



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK
HOMECARE PADA CV MAMATATA FITRIA SEJAHTERA
PERIODE TAHUN 2021**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Mita Maryanti
022118220

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

2022



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK
HEMOCARE PADA CV MAMATATA FITRIA SEJAHTERA
PERIODE TAHUN 2021**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL PRODUK
HOMECARE PADA CV MAMATATA FITRIA SEJAHTERA
PERIODE TAHUN 2021**

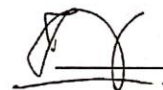
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Selasa, tanggal 5 Juli 2022

Mita Maryanti
022118220

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP.)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Maryanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 022118220
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi
Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk
Homecare pada CV Mamatata Fitria Sejahtera
Periode Tahun 2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau kutipan dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 15 Juni 2022



Mita Maryanti
022118220

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MITA MARYANTI. 022118220. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021. Di bawah bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan ABDUL KOHAR. 2022.

CV Mamatata Fitria Sejahtera merupakan UMKM yang bergerak di bidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pembuatan produk *homecare*, seperti sabun cuci piring, detergen cair, pelicin pewangi, dan pelembut pakaian (*softener*). Dalam menghitung harga pokok produksi, CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci ke dalam perhitungannya. Tidak rincinya suatu biaya yang dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk dapat menimbulkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi dan berdampak pula pada penentuan harga jual produk, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dengan baik untuk penentuan harga jual yang sesuai di mana harga tersebut tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera, (2) untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera, dan (3) untuk menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing* untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan pada CV Mamatata Fitria Sejahtera dengan menggunakan data primer dan data sekunder dan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan pendekatan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagian besar memiliki nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan pembebanan biaya yang dilakukan CV Mamatata Fitria Sejahtera, di mana hingga saat ini perusahaan belum membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat dan belum memasukkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan mesin ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Selain itu, penetapan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* pun sebagian besar memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* dan metode *cost plus pricing* dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan, dan peneliti pun melakukan pembebanan biaya dengan dasar jam kerja langsung pada biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk *homecare* yang yang dihasilkan, karena dengan metode tersebut perusahaan dapat menghasilkan harga pokok produksi produk *homecare* yang lebih sesuai dan akurat yang dapat diandalkan dengan baik oleh perusahaan untuk penetapan harga jual produk yang dihasilkan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode *Full Costing*, dan Metode *Cost Plus Pricing*.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021**”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat akademik dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini melibatkan bantuan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti hendak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Orang tua tercinta yaitu Ibu Napsiah dan Alm. Bapak Endang, kakak yaitu Eka Juwantini, Muchamad Ramdhani, dan Muhlis Julianto serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang dipanjatkan agar terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus sebagai Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, sekaligus sebagai Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Bapak Dedi selaku pemilik CV Mamatata Fitria Sejahtera, Bapak Dwi Arum selaku Direktur, Bapak Ali selaku staf *marketing*, Ibu Rinjani selaku staf administrasi, dan seluruh karyawan perusahaan atas kesempatan dan bantuan

yang diberikan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku yaitu Maudy Khairunnisa, Sandania Khodilla, Nur Allivia, Siti Lathifah, Lasya Tata, Yusi Riska, Fauzi Rahman, Adjie Aliyudin, Nadhia Agustina, Atika Yunia, dan Siti Nurhasanah yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.
11. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2018, khususnya kelas B yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan jauh dari kata sempurna, sehubungan dengan hal tersebut peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti pun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya untuk peneliti secara pribadi.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 15 Juni 2022



Mita Maryanti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN HAK CIPTA	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	3
1.2.1 Identifikasi Masalah	3
1.2.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Maksud Penelitian	4
1.3.2 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Kegunaan Praktis	5
1.4.1.1 Bagi Perusahaan	5
1.4.2 Kegunaan Akademis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Akuntansi Manajemen.....	6
2.2 Biaya Bersama.....	6
2.2.1 Pengertian Biaya Bersama	6
2.2.2 Metode Alokasi Biaya Bersama.....	7
2.3 Harga Pokok Produksi.....	9

2.3.1	Pengertian Harga Pokok Produksi	9
2.3.2	Komponen Harga Pokok Produksi.....	9
2.3.3	Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	10
2.4	Harga Jual.....	11
2.4.1	Pengertian Harga Jual	11
2.4.2	Tujuan Penetapan Harga Jual.....	12
2.4.3	Metode Penetapan Harga Jual.....	13
2.5	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran.....	14
2.5.1	Penelitian Sebelumnya	14
2.5.2	Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Jenis Penelitian	20
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	20
3.2.1	Objek Penelitian	20
3.2.2	Unit Analisis	20
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	20
3.3.1	Jenis Data	20
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	21
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	21
3.5	Metode Pengumpulan Data	22
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		25
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	25
4.1.1	Sejarah CV Mamatata Fitria Sejahtera.....	25
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	26
4.1.3	Struktur Organisasi Perusahaan	26
4.2	Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian	33
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	33
4.2.2	Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan.....	39
4.3	Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian.....	41
4.3.1	Perhitungan Alokasi Biaya Bersama.....	41

4.3.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	47
4.3.3	Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	53
4.4	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	57
4.4.1	Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full Costing</i>	57
4.4.2	Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		61
5.1	Simpulan	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA		64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		67
LAMPIRAN		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Jual Produk per Pcs untuk Tahun 2021	2
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	21
Tabel 4.1 <i>Job Description</i> Struktur Organisasi CV Mamatata Fitria Sejahtera.....	27
Tabel 4.2 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021	34
Tabel 4.3 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021	34
Tabel 4.4 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml bulan Juni 2021	35
Tabel 4.5 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021	35
Tabel 4.6 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021	36
Tabel 4.7 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021	36
Tabel 4.8 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml bulan Juni 2021	36
Tabel 4.9 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021	37
Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021	38
Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021	38
Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml bulan Juni 2021	38
Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021	39
Tabel 4.14 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk Agen	40
Tabel 4.15 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk <i>Reseller</i>	40
Tabel 4.16 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk <i>Customer</i> Akhir.....	40
Tabel 4.17 Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	41
Tabel 4.18 Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	42
Tabel 4.19 Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	42
Tabel 4.20 Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	42

Tabel 4.21 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama	43
Tabel 4.22 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	43
Tabel 4.23 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	44
Tabel 4.24 Alokasi Biaya Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml pada bulan Juni 2021	44
Tabel 4.25 Alokasi Biaya Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml pada bulan Juni 2021	45
Tabel 4.26 Perhitungan Harga Pokok Produksi per Pcs berdasarkan Alokasi Biaya Bersama.....	46
Tabel 4.27 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung pada CV Mamatata Fitria Sejahtera bulan Juni 2021	47
Tabel 4.28 Informasi mengenai Perhitungan Tarif Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan Jam Kerja Langsung	48
Tabel 4.29 Pembebanan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk masing-masing Produk yang Dihasilkan berdasarkan Jam Kerja Langsung	48
Tabel 4.30 Informasi mengenai Mesin yang Digunakan dalam Proses Produksi.....	49
Tabel 4.31 Anggaran Biaya Penyusutan Mesin pada CV Mamatata Fitria Sejahtera	49
Tabel 4.32 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Produk 450 ml pada CV Mamatata Sejahtera bulan Juni 2021	50
Tabel 4.33 Pembebanan Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Produk 450 ml berdasarkan Jam Kerja Langsung	50
Tabel 4.34 Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Produk 1.000 ml pada CV Mamatata Sejahtera bulan Juni 2021	50
Tabel 4.35 Informasi mengenai Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk Produk 1.000 ml berdasarkan Jam Kerja Langsung.....	50
Tabel 4.36 Pembebanan Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik untuk masing-masing Produk yang Dihasilkan berdasarkan Jam Kerja Langsung.....	51
Tabel 4.37 Harga Pokok Produksi Mamatata Cuci Piring 450 ml menggunakan Metode <i>Full Costing</i> untuk bulan Juni 2021.....	51
Tabel 4.38 Harga Pokok Produksi Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada untuk Juni 2021	52
Tabel 4.39 Harga Pokok Produksi Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml menggunakan Metode <i>Full Costing</i> untuk bulan Juni 2021.....	52
Tabel 4.40 Harga Pokok Produksi Mamatata Detergen Cair 1.000 ml menggunakan Metode <i>Full Costing</i> untuk bulan Juni 2021.....	53
Tabel 4.41 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Full Costing</i>	57
Tabel 4.42 Perbandingan Harga Jual untuk Agen Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	59

Tabel 4.43 Perbandingan Harga Jual untuk <i>Reseller</i> Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	59
Tabel 4.44 Perbandingan Harga Jual untuk <i>Customer</i> Akhir Menurut Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Perhitungan Biaya Bahan Baku per Pcs Menurut Perusahaan.....	68
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara	70
Lampiran 3. Hasil Wawancara pada CV Mamatata Fitria Sejahtera	71

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berkembangnya kegiatan bisnis saat ini secara tidak langsung mengakibatkan persaingan antar usaha dalam berbagai bidang menjadi semakin ketat dan kompetitif. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pelaku usaha yang berlomba-lomba dan saling bersaing dalam memproduksi dan menghasilkan produk yang berkualitas serta digemari oleh masyarakat (Anggreani & Adnyana, 2020). Dalam hal ini, berbagai usaha yang bergerak di bidang manufaktur baik perusahaan besar maupun UMKM terus berusaha untuk meningkatkan mutu produksinya dengan tujuan untuk menghasilkan laba optimal yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu memiliki strategi dan metode yang sesuai agar produknya mampu bersaing dengan produk lain dan tetap menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh para pelaku usaha adalah dengan mengendalikan biaya produksi dalam usahanya, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut akan lebih efisien apabila diklasifikasikan dan dialokasikan secara tepat (Vitalogi et al., 2017), sehingga pengendalian biaya yang dilakukan perusahaan dapat berupa pengendalian terhadap harga pokok produksi yang selanjutnya akan dijadikan sebagai dasar dalam penentuan harga jual untuk produk yang dihasilkannya.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, sehingga perhitungannya perlu dilakukan secara tepat, karena dengan penentuan biaya yang akurat dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu metode *full costing* dan metode *variable costing*. Menurut Iryanie & Handayani (2019) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi di mana semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Sedangkan, menurut Ramdhani et al., (2020) metode *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam kos produksi. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Informasi mengenai unsur biaya produksi tersebut harus ditentukan dengan baik dalam pencatatan dan penggolongannya, sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan dengan baik untuk penetapan harga jual produk. Apabila terjadi ketidakakuratan dalam menentukan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual produk yang dihasilkan menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya

perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat untuk menentukan harga jual yang sesuai dan memperoleh laba yang diharapkan (Suryadi, 2018).

CV Mamatata Fitria Sejahtera merupakan UMKM yang bergerak di bidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pembuatan produk *homecare*, seperti sabun cuci piring, detergen cair, pelicin pewangi, dan pelembut pakaian (*softener*). Dalam menentukan harga pokok produksi, CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci ke dalam perhitungannya. Pihak perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga informasi yang dihasilkan dinilai kurang tepat dan akurat untuk dijadikan dasar dalam penentuan harga jual untuk produk yang dihasilkan.

Menurut Anggreani & Adnyana (2020:10) Tidak rincinya suatu biaya yang dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk dapat menimbulkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi dan berdampak pula pada kesalahan penetapan harga jual produk, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksinya, di mana unsur-unsur biaya produksi tersebut baik yang bersifat tetap maupun variabel seluruhnya diperhitungkan ke dalam penentuan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Metode *full costing* ini berguna untuk memperkecil terjadinya kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dengan baik untuk menentukan harga jual produk yang tepat dan akurat (Ainiyah & Nugroho, 2018). Berikut ini disajikan data mengenai harga jual produk per pcs yang telah ditentukan perusahaan untuk tahun 2021:

Tabel 1.1 Harga Jual Produk per Pcs untuk Tahun 2021

Nama Produk	Harga Jual per Pcs (Rp)		
	Agen	Reseller	Customer Akhir
Mamatata Cuci Piring 450 ml	3.500	4.000	5.000
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	15.000	18.000	22.000
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	13.000	16.000	20.000
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	13.000	16.000	20.000

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu agen, *reseller*, dan *customer* akhir. Dalam menentukan harga jual produk tersebut, pihak perusahaan hanya melakukan estimasi dengan menjadikan harga pokok produksi per pcs yang dihasilkan sebagai penentuan harga jual produknya untuk mendapatkan laba yang diharapkannya. Hal ini dikarenakan perusahaan belum melakukan proses produksi secara besar, melainkan melakukan produksi sesuai dengan keadaan persediaan

barang yang ada, sehingga pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera belum menentukan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan dalam penentuan harga jual untuk produk yang dihasilkan.

Menurut Supriyono (2018) Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang maupun jasa yang dijual dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan barang atau jasa tersebut. Keputusan penentuan harga jual sangat penting dalam perusahaan, karena dengan hal tersebut akan dapat mempengaruhi laba yang ingin dicapai oleh perusahaan dan berpengaruh pula terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Sujarweni, 2015:72). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai dan perlu dihitung secara cermat, dan selalu dievaluasi serta disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan (Nurhotijah et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnama et al., (2019) dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual melalui Metode *Cost Plus Pricing* dengan Pendekatan *Full Costing* (Studi pada PT Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar)” menjelaskan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan perkiraan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan biaya yang dilakukan oleh perusahaan dinilai belum tepat, di mana terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan ke dalam proses perhitungan harga pokok produksinya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Lumowa et al., (2020) dengan judul “Analisis Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada Holland Bakery Boulevard Manado” menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan harga pokok berdasarkan proses pembuatan dalam perhitungan harga pokok produksinya, sehingga terjadi kesalahan dalam penggolongan biaya produksinya. Dalam hal ini perusahaan menghitung biaya *overhead* pabrik variabel disertai biaya bahan bakar kendaraan di mana yang seharusnya biaya bahan bakar kendaraan dimasukkan ke dalam biaya produksi, sehingga harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dianggap tidak maksimal atau kurang tepat.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul “**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Dalam menentukan harga pokok produksi, pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci ke dalam perhitungannya.
2. Perusahaan belum menentukan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan dalam penentuan harga jual untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkannya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk produk *homecare* yang dihasilkan?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk produk *homecare* yang dihasilkan?
3. Bagaimana perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual berdasarkan perhitungan yang dilakukan CV Mamatata Fitria Sejahtera dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing* untuk produk *homecare* yang dihasilkan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan identifikasi dan perumusan masalah, serta untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan maksud untuk menyimpulkan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk produk *homecare* yang dihasilkan.
2. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk produk *homecare* yang dihasilkan.
3. Untuk menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk berdasarkan perhitungan yang dilakukan CV

Mamatata Fitria Sejahtera dengan perhitungan berdasarkan metode *full costing* untuk produk *homecare* yang dihasilkan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Praktis

1.4.1.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu CV Mamatata Fitria Sejahtera dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual yang sesuai untuk produk *homecare* yang dihasilkan, sehingga dapat menjadi acuan perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera dalam menentukan berbagai kebijakan terkait dengan penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk.

1.4.1.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti di bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen, khususnya dalam menentukan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing*. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kesempatan peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh ke dalam lapangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan, memperluas ruang lingkup bahasan atau melanjutkan pembahasan secara lebih terperinci dan mendalam, serta memberikan masukan bagi pembaca, yaitu digunakan sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan tipe akuntansi yang mengolah data untuk menghasilkan informasi yang ditujukan kepada pihak internal perusahaan. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan untuk menjalankan aktivitas pokok manajerial. Selain itu, seorang manajer membutuhkan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan karena informasi manajemen tersebut memiliki cakupan yang luas tidak hanya terkait dengan masalah keuangan tetapi juga masalah non keuangan.

Menurut Siregar et al., (2019:1) Akuntansi manajemen merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Menurut Kholmi (2019) Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi atau perusahaan dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai akuntansi manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi pihak internal, di mana hal tersebut terdiri dari proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, dan menginterpretasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen sehingga informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk membantu perusahaan atau organisasi dalam memecahkan masalah-masalah khusus dan proses pengambilan keputusan.

2.2 Biaya Bersama

2.2.1 Pengertian Biaya Bersama

Menurut Wandari et al., (2019) Biaya bersama merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang menghasilkan dua macam produk atau lebih, di mana biaya tersebut harus dialokasikan kepada masing-masing produk yang dihasilkan dengan tujuan untuk pelaporan keuangan.

Menurut Mursyidi (2008) dalam Puspitasari (2018) Biaya bersama atau biaya produksi bersama adalah biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja

langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang sama dalam satu kali proses produksi menghasilkan berbagai macam produk. Masing-masing produk yang dihasilkan tersebut dapat dibedakan berdasarkan kualitas, bentuk fisik, sifat, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya bersama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bersama adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi dua macam produk atau lebih, di mana biaya tersebut terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan harus dialokasikan kepada masing-masing produk yang dihasilkan.

2.2.2 Metode Alokasi Biaya Bersama

Biaya bersama dapat dialokasikan kepada masing-masing produk bersama dengan menggunakan empat metode, yaitu:

1. Metode nilai jual relatif atau nilai pasar

Metode nilai jual relatif merupakan pembebanan biaya bersama atas dasar nilai jual masing-masing produk. Penggunaan metode nilai jual relatif ini didasarkan atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama memiliki nilai jual relatif atau nilai pasar yang berbeda (R. P. Lestari, 2018). Dalam penerapan metode nilai jual relatif atau nilai pasar ini terdapat dua variasi berdasarkan dari kondisi produk bersama, yaitu:

a. Nilai pasar produk diketahui pada saat titik pisah

Metode ini mengalokasikan biaya bersama kepada berbagai macam produk atas dasar nilai jual relatif dari masing-masing produk yang dihasilkan. Apabila harga jual diketahui pada saat titik pisah, maka biaya bersama ini dibebankan kepada produk berdasarkan jumlah nilai jual masing-masing produk terhadap jumlah nilai jual keseluruhan, dengan rincian rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembebanan Biaya} = \frac{\text{Jumlah nilai jual masing – masing produk}}{\text{Jumlah nilai jual keseluruhan produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

b. Nilai pasar tidak diketahui pada saat titik pisah

Apabila suatu produk tidak bisa dijual pada saat titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Dasar yang dapat digunakan dalam mengalokasikan biaya bersama tersebut adalah nilai pasar hipotesis. Nilai pasar hipotesis merupakan nilai jual suatu produk setelah diproses lebih lanjut dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses lebih lanjut, dengan rincian rumus sebagai berikut:

$$\text{Pembebanan Biaya} = \frac{\text{Jumlah nilai pasar hipotesis masing – masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai pasar hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}} \times \text{Biaya Bersama}$$

2. Metode rata-rata biaya per satuan

Metode rata-rata biaya per satuan merupakan suatu metode dalam mengalokasikan biaya bersama dengan asumsi bahwa seluruh produk yang dihasilkan dari proses produksi bersama harus dibebankan suatu nilai secara proporsional dari seluruh biaya bersama atau besarnya unit yang diproduksi. Pada metode rata-rata biaya per unit, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan biaya per unit dengan rincian rumus:

$$\text{Biaya per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Bersama}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Selanjutnya, melakukan alokasi biaya bersama untuk setiap masing-masing produk yang dihasilkan dengan rincian rumus:

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{Biaya per Unit} \times \text{Jumlah Unit}$$

3. Metode rata-rata tertimbang

Metode rata-rata tertimbang merupakan metode dalam mengalokasikan biaya bersama berdasarkan kepada unit produksi dan dikalikan dengan faktor penimbang, di mana hal tersebut diperoleh dari jumlah penimbang rata-rata setiap produk dibagi dengan jumlah penimbang rata-rata seluruh produk. Penggunaan metode ini atas asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan dalam proses produksi bersama memiliki faktor-faktor penimbang yang berbeda, seperti yang disebabkan oleh tingkat kesulitan pembuatan produk, waktu yang dikonsumsi, keahlian tenaga kerja, kualitas produk yang dihasilkan, dan faktor-faktor penimbang lainnya (R. P. Lestari, 2018). Pada metode rata-rata tertimbang, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan biaya per unit tertimbang dengan rincian rumus:

$$\text{Biaya per Unit Tertimbang} = \frac{\text{Total Unit Bersama}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Selanjutnya, melakukan perhitungan alokasi biaya bersama kepada masing-masing produk yang dihasilkan dengan rincian rumus:

$$\text{Alokasi Biaya Bersama} = \text{Biaya per Unit Tertimbang} \times \text{Jumlah Unit Tertimbang}$$

4. Metode unit fisik

Penggunaan metode unit fisik ini didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing produk yang dihasilkan menggunakan sejumlah bahan baku sesuai dengan tingkat koefisien pemanfaatan bahan baku yang terdapat pada masing-masing produk yang dihasilkan. Menurut Mursyidi (2008) dalam R. P. Lestari (2018) Metode ini sangat sesuai digunakan pada perusahaan yang mengeksploitasi sumber alam, seperti tambang batu bara, minyak dan gas, perkebunan, serta perhutanan. Berikut rincian rumus metode unit fisik, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah unit dari masing – masing produk}}{\text{Jumlah unit dari seluruh produk}} \times \text{Biaya Bersama}$$

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami & Nurlela (2006) dalam Maghfirah & Syam BZ (2016) Harga pokok produksi (*cost of good manufactured*) merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut Mulyadi (2015) Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai harga pokok produksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi selama suatu periode, biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

2.3.2 Komponen Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi ini diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Berikut adalah ketiga elemen biaya produksi sebagai pembentuk harga pokok produksi antara lain:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Harahap & Tukino (2020) Biaya bahan baku (*raw material cost*) adalah seluruh biaya untuk memperoleh sampai dengan bahan siap untuk digunakan. Unsur harga pokok bahan yang dibeli adalah semua biaya untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkan dalam keadaan siap pakai.

Menurut Pratama (2016) Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk membuat barang di dalam suatu perusahaan. Biaya bahan baku ini timbul karena pemakaian bahan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya bahan baku di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh bahan baku sampai siap untuk digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dalam volume tertentu.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Pratama (2016) Biaya tenaga kerja langsung ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji atau upah yang diberikan

oleh perusahaan untuk semua tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.

Menurut Lestari (2017) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya tenaga kerja langsung di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar semua tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi bahan baku menjadi barang jadi.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Pratama (2016) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk.

Menurut Riwayadi (2016:44) Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik ini bisa disebut sebagai biaya tidak langsung produk, di mana dalam hal ini semua biaya produksi tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai biaya *overhead* pabrik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada produk.

2.3.3 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015) Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam menentukannya, perusahaan dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

1. Metode *Full Costing*

Menurut Sahla (2020) Metode *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut Iryanie & Handayani (2019) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi di mana semua biaya produksi diperhitungkan ke

dalam harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel.

Menurut Ramdhani et al., (2020) Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai metode *full costing* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *full costing* merupakan salah satu metode untuk menentukan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya yang terjadi selama proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan rincian seperti berikut:

Biaya bahan baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	+
Harga pokok produksi	xxx	

2. Metode *Variable Costing*

Menurut Ramdhani et al., (2020) Metode *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi.

Menurut Sahla (2020) Metode *variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai metode *variable costing* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *variable costing* merupakan salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi dengan rincian seperti berikut:

Biaya bahan baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	+
Harga pokok produksi	xxx	

2.4 Harga Jual

2.4.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Philip & Keller (2009) dalam Nurhotijah et al., (2017) Harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari

nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Menurut Supriyono (2018) Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang maupun jasa yang dijual atau diserahkan.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai harga jual di atas, maka dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan sejumlah uang yang dibebankan oleh suatu usaha kepada konsumen atas barang maupun jasa yang dijual dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan barang atau jasa tersebut dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan bagi suatu usaha atau perusahaan.

2.4.2 Tujuan Penetapan Harga Jual

Ramdhani et al., (2020) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan laba

Penetapan harga jual ini biasanya memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan. Semakin besar *margin* keuntungan yang ingin diperoleh, maka menjadi tinggi pula harga yang ditetapkan untuk konsumen. Dalam menetapkan harga sebainya turut memperhitungkan juga daya beli dan variabel lain yang dipengaruhi harga, agar keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat maksimal.

2. Meraih pangsa pasar

Untuk dapat menarik perhatian para konsumen yang menjadi target *market* atau target pasar, maka suatu perusahaan sebaiknya menetapkan harga jual serendah mungkin. Dengan penetapan harga jual rendah, maka akan memicu munculnya peningkatan permintaan yang juga datang dari *market share* pesaing atau kompetitor, sehingga ketika pangsa pasar tersebut diperoleh maka harga jual akan disesuaikan dengan tingkat labayang diinginkan oleh perusahaan.

3. *Return on Investment* (ROI) atau pengembalian modal usaha

Setiap usaha menginginkan tingkat pengembalian modal yang tinggi, maka pengembalian modal usaha tersebut dapat dicapai dengan cara menaikkan *profit margin* serta meningkatkan angka penjualan.

4. Mempertahankan pangsa pasar

Ketika perusahaan memiliki pasar tersendiri, maka perlu adanya penetapan harga jual yang sesuai agar perusahaan dapat tetap mempertahankan pangsa pasar yang sudah ada.

5. Tujuan stabilisasi harga

Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, dan apabila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga yang mereka tetapkan. Kondisi tersebut yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga jual dalam industri-industri tertentu. Tujuan stabilisasi dilakukan dengan cara menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang stabil antara harga suatu perusahaan dan harga pemimpin industri (*industry leader*).

6. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan

Perusahaan yang baik menetapkan harga dengan memperhitungkan segala kemungkinan, agar tetap memiliki dana yang cukup untuk tetap menjalankan aktivitas usaha yang dijalannya.

2.4.3 Metode Penetapan Harga Jual

Dalam menetapkan harga jual diperlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, karena kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan harga jual yang sesuai dan perlu dihitung secara cermat, dan selalu dievaluasi serta disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh perusahaan (Nurhotijah et al., 2017). Menurut Sujarweni (2015) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menetapkan harga jual antara lain:

1. Metode penetapan harga jual berdasarkan biaya

Berikut ini merupakan metode penetapan harga jual berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:

a. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* yaitu biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam *cost plus pricing method*:

$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Keterangan:

Margin = Persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan

b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing method banyak digunakan oleh para pedagang, di mana pedagang tersebut akan menentukan harga jual dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan perusahaan akan berbeda untuk setiap jenis barang. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam *mark up pricing method*:

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark Up}$$

c. Penetapan harga BEP (*Break Even Point*)

Penetapan harga BEP (*Break Even Point*) merupakan metode penetapan harga berdasarkan keseimbangan antara jumlah total biaya keseluruhan dengan jumlah total penerimaan keseluruhan, dengan rincian rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP (Break Even Point): Total Biaya} = \text{Total Penerimaan}$$

2. Metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing atau kompetitor

Dalam hal ini, penetapan harga jual dilakukan dengan cara menggunakan harga kompetitor sebagai bahan referensi. Pada praktiknya, penetapan harga ini sesuai untuk digunakan pada produk standar dengan kondisi pasar di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Untuk memenangkan dan meraih konsumen sebanyak-sebanyaknya, perusahaan perlu menggunakan strategi harga. Sebagai contoh, perusahaan menetapkan harga jual di bawah harga pasar dengan maksud untuk meraih pangsa pasar.

3. Penetapan harga berdasarkan permintaan

Penetapan harga jual dilakukan dengan cara menganalisis konsumen, di mana konsumen diminta untuk memberikan pernyataan apakah konsumen merasa harga yang ditetapkan tersebut murah, terlalu murah, terasa mahal, dan terlalu mahal untuk dikaitkan dengan kualitas produk yang diterima.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual, serta penelitian lain yang masih memiliki keterkaitan dengan variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Maghfirah & Syam BZ, (2016) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Full Costing</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder - Metode analisis data: analisis deskriptif	- Harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> menunjukkan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penerapan Metode <i>Full Costing</i> pada UMKM Kota Banda Aceh				pokok produksi yang dilakukan oleh usaha tahu Kota Banda Aceh.
2	Nurhotijah et al., (2017) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Tarif Dasar	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data: data sekunder - Jenis penelitian: deskriptif (eksploratif) - Metode penelitian: studi kasus. - Teknik penelitian: deskriptif kualitatif dan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga pokok produksi tahun 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi terdapat peningkatan setiap tahunnya. - Harga jual untuk studi kasus. tahun 2015 dan 2016 terdapat peningkatan di mana jumlah tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi.
3	Putri, (2017) Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menetapkan Harga Jual PT Panca Tunggal Bersatu (Karoseri) Periode 2015	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data: data primer dan data sekunder - Jenis penelitian: deskriptif kuantitatif - Metode penelitian: analisis deskriptif kuantitatif (non statistik). 	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan menentukan harga jual produk sebesar Rp13.095.069 per unit, di mana harga tersebut terlalu tinggi. - Penulis menyarankan harga jual diturunkan sebesar 15% sebagai bentuk antisipasi pada kondisi ekonomi yang tidak menentu, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.
4	Sugawa et al., (2018) Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full</i>	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: 1. Metode <i>Full Costing</i> 2. Metode <i>Activity Based Costing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data: data primer - Jenis penelitian: adalah deskriptif komparatif 	Harga jual ruko yang ditetapkan PT Megasurya Nusalestari berdasarkan harga pokok produksi dari metode <i>full costing</i> menghasilkan perbedaan apabila

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>Costing</i> dan Metode <i>Activity Based Costing</i> dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT Megasurya Nusalestari		Variabel Dependen: Pendekatan <i>Full Costing</i> dan <i>Activity Based Costing</i>		dibandingkan dengan perhitungan dari metode <i>activity based costing</i> . Hasil perhitungan dengan metode <i>activity based costing</i> lebih akurat, karena terdapat perbedaan pembebanan biaya.
5	Ainiyah & Nugroho, (2018) Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> untuk Menetapkan Harga Jual Kerupuk Ikan Tenggiri pada CV Dua Bersaudara	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder - Jenis penelitian: deskriptif kuantitatif	Metode penetapan harga jual kerupuk ikan tenggiri CV Dua Bersaudara dengan metode perusahaan dan metode <i>full costing</i> mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing, karena harga jual tersebut dibawah kisaran harga jual normal dipasaran.
6	Bahri & Rahmawaty, (2019) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: 1. Metode <i>Full Costing</i> 2. Metode <i>Variable Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder. - Teknik analisis data: analisis deskriptif	- Perolehan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> maupun <i>variable costing</i> lebih tepat digunakan oleh UMKM untuk memperoleh peningkatan laba. - Terdapat perbedaan harga jual produk antara harga jual produk yang diperoleh dengan perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual produk perusahaan.
7	Afif & Rismawati, (2019) Analisis Harga Pokok Produksi	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen:	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen:	- Jenis data: data primer - Metode penelitian: analisis deskriptif kuantitatif	Terdapat perbedaan <i>cost making</i> sebelum dan setelah produksi yang berpengaruh terhadap penentuan harga jual produk. Hal tersebut tentunya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Untuk Menentukan Harga Jual Produk <i>Garment</i>	Harga Jual	<i>Cost Making</i>		akan mengurangi nilai laba yang telah ditentukan sebelumnya.
8	Purnama et al., (2019) Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dengan Pendekatan <i>Full Costing</i> pada PT Prima Istiqamah Sejahtera	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder - Metode penelitian: metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> . Penting bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual produk secara tepat agar perusahaan bisa bersaing dan mendapatkan laba yang diharapkan.
9	Lumowa et al., (2020) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual pada Holland Bakery Boulevard Manado	Variabel Independen: Harga Pokok Produksi Variabel Dependen: Harga Jual	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: <i>Mark up Pricing Method</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder - Metode penelitian: adalah metode deskriptif kualitatif	Terdapat selisih harga jual per bungkus roti antara Holland Bakery Boulevard Manado dengan teori.. Harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> , yaitu selisih untuk Roti Cokelat, Roti Keju, dan Roti Srikaya.
10	Manein et al., (2020) Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> pada Pembuatan Rumah Kayu	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Harga Pokok Produksi	Variabel Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen: Metode <i>Full Costing</i>	- Jenis data: data primer dan data sekunder - Jenis penelitian: deskriptif kualitatif	Perhitungan yang dilakukan perusahaan memiliki hasil yang berbeda dengan perhitungan berdasarkan metode <i>full costing</i> , di mana pengeluaran untuk biaya produksi berdasarkan metode <i>full costing</i> lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.

Sumber: Data Sekunder (2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Tabel 2.1 menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang sebagian besar menggunakan metode *full costing*. Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi berbeda dilakukan oleh Sugawa et al. (2018) dan Bahri & Rahmawaty (2019), di mana dalam penelitiannya menggunakan metode *activity based costing* dan metode *variable costing* untuk menghitung harga pokok produksinya. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian sebelumnya yang menggunakan metode penelitian serupa dengan penelitian ini adalah Lumowa et al. (2020) dan Manein et al. (2020).

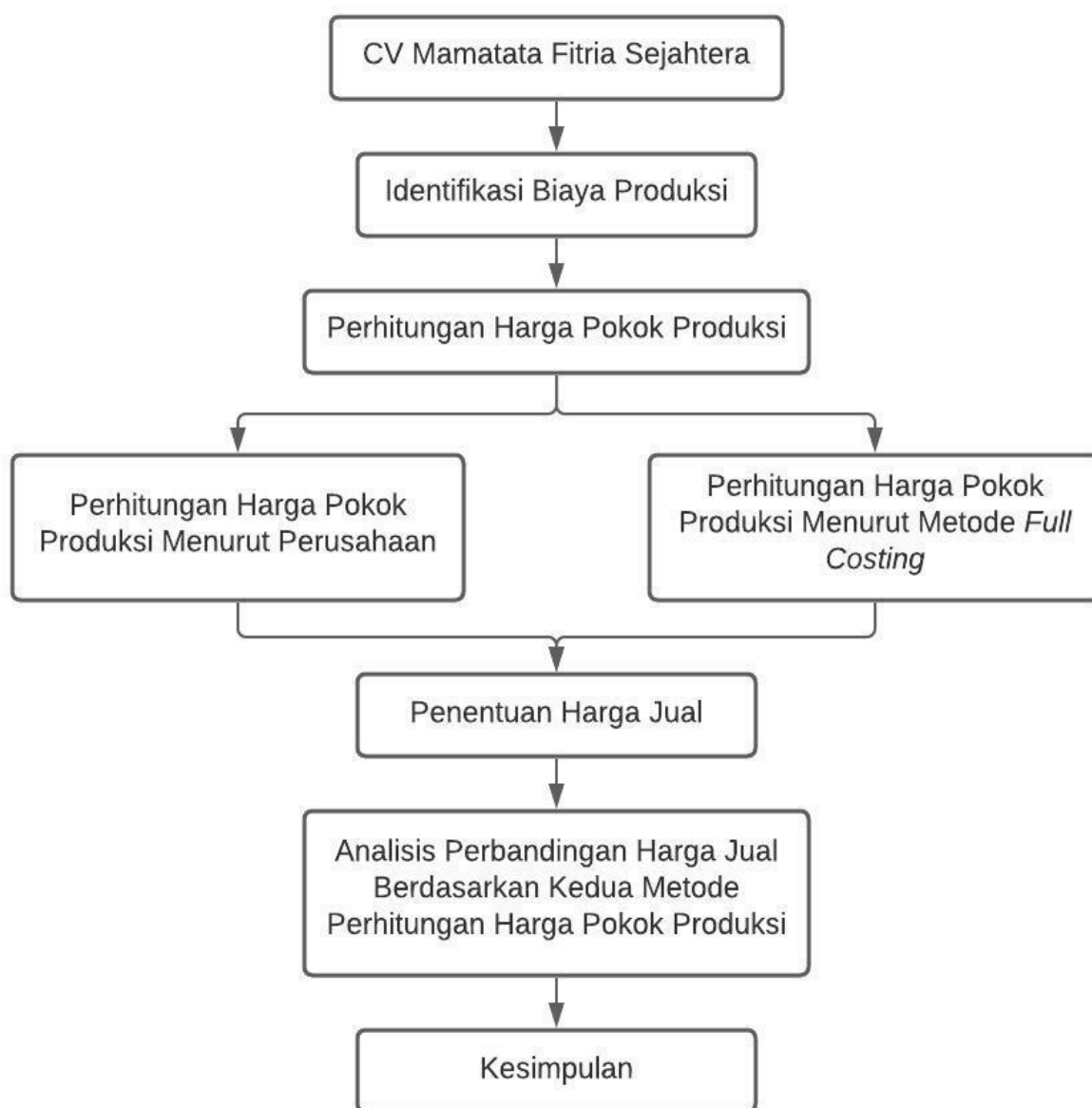
Perbedaan lain dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode data yang diteliti, di mana dalam penelitian ini menggunakan periode data tahun 2021. Selain itu, adapun persamaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel independen dan variabel dependen berbeda dengan penelitian ini dilakukan oleh Maghfirah & Syam BZ (2016) dan Manein et al. (2020), di mana untuk variabel independennya adalah metode *full costing* dan variabel dependennya adalah harga pokok produksi.

2.5.2 Kerangka Pemikiran

CV Mamatata Fitria Sejahtera merupakan UMKM yang bergerak di bidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pembuatan produk *homecare*, seperti sabun cuci piring, detergen cair, pelicin pewangi, dan pelembut pakaian (*softener*). CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dihasilkan. Unsur-unsur biaya yang dimasukkan hanya terdiri dari biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Anggreani & Adnyana (2020) Tidak rincinya suatu biaya yang dialokasikan sebagai biaya produksi ke dalam suatu produk dapat menimbulkan kesalahan perhitungan harga pokok produksi dan berdampak pula pada kesalahan penetapan harga jual produk, sehingga laba yang diperoleh perusahaan pun menjadi tidak optimal. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat untuk menentukan harga jual yang sesuai dan memperoleh laba yang diharapkan (Suryadi, 2018).

Dari kedua metode tersebut, metode yang tepat untuk perusahaan manufaktur adalah metode *full costing* di mana biaya yang dihitung tidak hanya biaya variabel, melainkan memperhitungkan juga biaya tetap yang bersifat konstan (Nikmawati, 2019). Menurut Iryanie & Handayani (2019) Metode *full costing*

merupakan metode penentuan harga pokok produksi di mana semua biaya produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap maupun variabel. Metode *full costing* ini berguna untuk memperkecil terjadinya kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dengan baik untuk menentukan harga jual produk yang tepat dan akurat (Ainiyah & Nugroho, 2018). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:



Sumber:Peneliti

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Deskriptif eksploratif merupakan pola penelitian yang menggambarkan secara rinci tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian. Penelitian deskriptif eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena dan dalam penelitiannya tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Di mana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahan masalahnya. Objek penelitian merupakan suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang meliputi harga pokok produksi dan harga jual.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, meliputi individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industri atau negara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *organization/organisasi*, di mana sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari CV Mamatata Fitria Sejahtera.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah CV Mamatata Fitria Sejahtera yang berlokasi di Jalan Raya Gunung Putri Selatan No 28, Desa Gunung Putri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16961.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:9) Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Dalam penelitian ini

data kuantitatif yang digunakan berupa data-data biaya yang dikeluarkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera selama periode bersangkutan. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kalimat atau narasi, di mana dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan berupa data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan (wawancara) kepada direktur, staf *marketing*, dan staf administrasi CV Mamatata Fitria Sejahtera, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bukti-bukti tertulis atau dokumentasi perusahaan, literatur, dan hasil penelitian terdahulu. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan harga pokok produksi CV Mamatata Fitria Sejahtera bulan Juni 2021, buku, dan beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian sejenis.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021”

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi	1. Biaya Bahan Baku	Biaya perolehan bahan baku yang dibebankan ke produk yang dihasilkan	Kuantitas × Harga bahan baku per liter/kg	Rasio
	2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	Alokasi biaya tenaga kerja langsung terhadap produk yang dihasilkan	Tarif biaya tenaga kerja langsung × Jam kerja langsung untuk menghasilkan produk	Rasio
	3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Alokasi biaya <i>overhead</i> terhadap produk yang dihasilkan	Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik × Jam kerja langsung untuk menghasilkan produk	Rasio
Harga Jual	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Total harga pokok produksi ditambah dengan persentase laba yang diharapkan perusahaan.	Harga Jual Total = Biaya Total + Margin	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengajukan berbagai pernyataan kepada direktur, staf *marketing*, dan staf administrasi CV Mamatata Fitria Sejahtera. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan, proses produksi, dan data keuangan yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual untuk produk *homecare* yang dihasilkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian guna mendapatkan data dan informasi sebenarnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dalam menghasilkan produk *homecare*.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, di mana peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, seperti data-data biaya yang dikeluarkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera selama periode bersangkutan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data laporan harga pokok produksi dan data biaya pengeluaran pada bulan Juni 2021 karena ketersediaan pihak perusahaan untuk memberikan informasi mengenai data-data tersebut hanya 1 (satu) bulan, yaitu bulan Juni 2021.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode pengolahan atau analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan pendekatan komparatif. Dengan metode ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan mengumpulkan data yang tersedia dan relevan (Anggreani & Adnyana, 2020), selanjutnya peneliti menyusun, mempelajari, dan menganalisis lebih lanjut untuk memperoleh kesimpulan dan saran yang dapat digunakan oleh perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang akan dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk. Menurut Sugiyono (2016) Pendekatan komparatif merupakan penelitian yang membandingkan keadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Pendekatan komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi yang selama ini dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dengan perhitungan harga

pokok produksi menggunakan metode *full costing* yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai penentuan metode perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dan sesuai untuk dijadikan dasar dalam penentuan harga jual produk yang dihasilkan di masa datang. Berikut ini merupakan tahapan-tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dalam menghasilkan produk *homecare*.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis biaya-biaya yang berkaitan dengan produksi produk *homecare*.
 - a. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*): Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pemakaian bahan baku untuk seluruh produk *homecare* yang dihasilkan.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*): Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penggunaan tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi produk *homecare*. CV Mamatata Fitria Sejahtera memiliki 2 orang tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi tersebut.
 - c. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*): Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terdiri dari biaya kemasan, biaya listrik, biaya 2 orang PKL (biaya tenaga kerja tidak langsung), biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi produk *homecare*.
3. Mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk produk *homecare* yang dihasilkan pada periode bersangkutan, yaitu bulan Juni 2021.
4. Mendeskripsikan dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan alokasi biaya bersama menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar untuk produk *homecare* yang dihasilkan, serta melakukan pembebanan biaya (biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) berdasarkan jam kerja langsung untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan. Berikut ini merupakan rumus alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif atau nilai pasar:

$$\text{Pembelian Biaya} = \frac{\text{Jumlah nilai pasar hipotesis masing – masing produk setelah titik pisah}}{\text{Jumlah nilai pasar hipotesis seluruh produk setelah titik pisah}} \times \text{Biaya Bersama}$$

5. Mendeskripsikan dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan menjabarkan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera berdasarkan pembebanan biaya untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan pada periode

bersangkutan, yaitu bulan Juni 2021. Berikut ini merupakan gambaran perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*:

Biaya bahan baku langsung	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx	
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx	+
Harga pokok produksi	xxx	

6. Mendeskripsikan dan menganalisis perhitungan harga jual produk *homecare* menggunakan metode *cost plus pricing* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual Total} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

Sumber: Sujarweni (2015)

Keterangan:

Margin = Persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan

- Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk produk *homecare* yang dihasilkan.
- Menganalisis perbedaan hasil perhitungan harga jual produk *homecare* per unit menurut perusahaan dengan perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* untuk mengetahui selisih perhitungan harga jual dan persentase selisih harga tersebut.
- Hasil dari analisa tersebut akan dibandingkan dengan teori dan konsep akuntansi yang mendukung guna mengetahui kesesuaiannya antara teori yang berkembang secara umum dengan praktik pada CV Mamatata Fitria Sejahtera.
- Membuat simpulan dan memberikan saran yang tepat kepada pemilik CV Mamatata Fitria Sejahtera sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah CV Mamatata Fitria Sejahtera

CV Mamatata Fitria Sejahtera merupakan UMKM yang bergerak di bidang manufaktur yang kegiatan utamanya adalah pembuatan produk *homecare*, seperti sabun cuci piring, detergen cair, pelicin pewangi, dan pelembut pakaian (*softener*). CV Mamatata Fitria Sejahtera milik Bapak Dedi ini berlokasi di Jalan Raya Gunung Putri Selatan No 28, Desa Gunung Putri, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16961. CV Mamatata Fitria Sejahtera ini sudah berdiri secara usaha/bisnis sebelum tahun 2015 dengan melakukan kegiatan produksi mengkemas kembali produk maklon yang dibeli secara curah oleh perusahaan. Produk maklon tersebut dikemas kembali ke dalam botol *general* (umum) seperti botol ukuran 450 ml, botol minuman, dan jerigen karena di tahun tersebut belum banyak pilihan untuk botol yang digunakan.

Pada tahun 2015, usaha ini mulai ekspansi untuk melakukan proses produksi sendiri secara manual dengan kapasitas dan produk yang dihasilkan pun masih terbatas, seperti produk pelicin pewangi yang proses *mixing* nya tidak terlalu banyak. Pendaftaran hak atas kekayaan intelektual (HaKI) merek Mamatata ini baru dilakukan pada tahun 2017. Hak atas kekayaan intelektual (HaKI) tersebut baru muncul legalitasnya dari pemerintah setelah 2 tahun berikutnya. Pada tahun 2018, perusahaan banyak melakukan investasi untuk mengedukasi member dengan membiayai pelatihan mengenai proses produksi yang lebih baik dan merekrut tenaga ahli. Dengan adanya hal tersebut, produk yang dihasilkan oleh usaha ini mulai beragam dan produknya pun dapat dipertanggung jawabkan karena tenaga kerja yang berkaitan dengan produksi merupakan tenaga ahli yang sudah berpengalaman.

Pada tahun 2019, perusahaan mulai membuka *market* dengan memperluas pemasaran produk ke luar wilayah Bogor, seperti daerah Duren Sawit, Cirebon, Sukabumi, dan Bekasi. Produk yang dipasarkan di daerah tersebut pun diserap dengan baik oleh masyarakat dan setiap hari terdapat penjualan. Pada tahun 2020, legalitas dari pemerintah atas perusahaan CV Mamatata Fitria Sejahtera resmi muncul, walaupun sebelumnya produk yang dihasilkan sudah mulai dikenal dan dipasarkan ke masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, saat ini produksi di CV Mamatata Fitria Sejahtera sudah mulai stabil karena *market* di lingkungan Kabupaten Bogor mulai terdapat *reseller* dan agen baru. Selain itu, CV Mamatata Fitria Sejahtera pun memiliki target mulai tahun 2021 untuk mendapatkan *reseller* minimal 1 atau 2 orang per bulannya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Adapun visi dan misi, serta moto CV Mamatata Fitria Sejahtera sebagai berikut:

1. Visi Perusahaan

“Terwujudnya perusahaan yang terpercaya dengan penuh rasa syukur, bertanggung jawab, integritas, dan penuh semangat.”

2. Misi Perusahaan

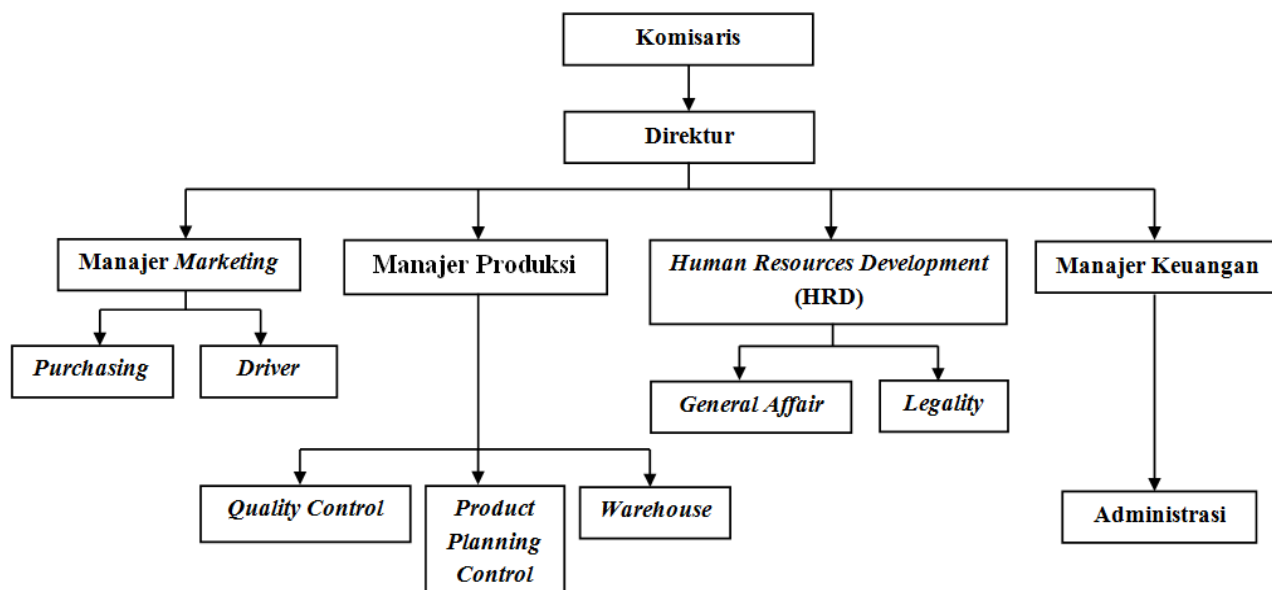
“Menjadikan kehidupan masyarakat lebih makmur dan bermartabat dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan diklat-diklat dalam rangka meningkatkan *life skills* bagi masyarakat pada umumnya.”

3. Moto Perusahaan

“Maju bersama membangun umat.”

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi CV Mamatata Fitria Sejahtera:



Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan struktur organisasi tersebut dapat diketahui pembagian tugas dan tanggung jawab pada masing-masing bagian, yaitu:

Tabel 4.1 *Job Description* Struktur Organisasi CV Mamatata Fitria Sejahtera

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
1	Komisaris	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi jalannya perusahaan secara berkala dan mempunyai kewajiban untuk mengevaluasi tentang hasil yang diperoleh perusahaan. 2. Menentukan siapa yang menjadi direktur. 3. Menyetujui rencana perusahaan yang akan diajukan oleh pimpinan perusahaan. 4. Memberikan masukan-masukan yang berguna bagi perusahaan. 	
2	Direktur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan. 4. Bertanggung jawab terhadap seluruh proses operasional, produksi, proyek hingga kualitas hasil produksi. 5. Bertanggung jawab terhadap pengembangan kualitas produk maupun karyawan yang terlibat. 6. Menyusun strategi dalam pemenuhan target perusahaan, dan cara mencapai target tersebut. 7. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan. 8. Merencanakan, menentukan, mengawasi, mengambil keputusan serta melakukan koordinasi dalam hal keuangan untuk kebutuhan operasional perusahaan. 9. Mengawasi seluruh karyawan dan memastikan mereka menjalankan tugas sesuai dengan yang diperintahkan. 10. Membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada komisaris. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat kebijakan-kebijakan dalam perusahaan yang dipimpin. 2. Memilih, menentukan, dan mengawasi pekerjaan setiap karyawan. 3. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan. 4. Bertanggung jawab atas kerugian yang dialami oleh perusahaan.
2	Manajer <i>Marketing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memimpin inisiasi promosi produk. 2. Mengkoordinasikan strategi pemasaran.

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
		<p>ditentukan di lingkungan perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah di tentukan. 4. Merancang strategi penjualan. 5. Merencanakan kegiatan promosi <i>online</i> dan <i>offline</i>. 6. Menetapkan harga yang bersaing, promo, dan lainnya. 7. Mengatur kerja sama antar <i>sales</i>. 8. Mengontrol konten <i>e-commerce</i>. Merekap data penjualan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengkoordinasikan strategi pemasaran. 4. Mengatur <i>budget</i> untuk setiap kampanye/iklan. 5. Memonitor pertumbuhan penjualan produk perusahaan. 6. Mencoba proses <i>marketing</i> baru.
3	Manajer Produksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan. 4. Melakukan perencanaan dan pengorganisasian jadwal produksi. 5. Menentukan standar kontrol kualitas. 6. Mengorganisir perbaikan dan pemeliharaan rutin peralatan produksi. 7. Melakukan pemilihan, pemesanan, dan pembelian bahan. 8. Merekap data produksi (produk, kemasan, label). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi. 2. Memastikan anggaran biaya produksi efektif . 3. Memutuskan sumber apa yang diperlukan. 4. Menyusun skala waktu untuk pekerjaan. 5. Memantau proses produksi dan menyesuaikan jadwal yang diperlukan. 6. Bertanggung jawab untuk pemilihan dan pemeliharaan peralatan. 7. Memantau standar produk dan melaksanakan program kontrol kualitas.
4	<i>Human Resources Deevlopment</i> (HRD)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan perekrutan pegawai baru di dalam sebuah perusahaan. 2. Meningkatkan potensi SDM dalam sebuah perusahaan dengan melakukan pelatihan. 3. Mengatur posisi pegawai sesuai dengan

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
		<p>di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan sosialisasi dan koordinasi. 5. Menyusun absensi dan daftar hadir karyawan. 6. Menyiapkan perjanjian kerja dengan karyawan baru. 7. Menyusun anggaran tenaga kerja yang diperlukan. 8. Membuat <i>job analysis, job description</i>, dan <i>job specification</i>. 9. Mengurus dan melaksanakan rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. 10. Mengurus soal-soal pemberhentian (pensiun, PHK, <i>resign</i>). 	<p>kemampuan dan keahlian yang dimiliki demi menghidupkan struktur dalam perusahaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mendengar dan mencari solusi masalah pegawai terkait kepegawaian dan manajemen pegawai perusahaan. 5. Mengatur kedisiplinan kinerja pegawai terkait waktu, seragam dan hal-hal yang berkaitan dengan non teknis.
5	Manajer Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan perusahaan. 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan. 4. Bekerja sama dengan manajer lainnya. 5. Membuat perencanaan umum keuangan perusahaan. 6. Menjalankan roda perusahaan seefisien dan seefektif mungkin. 7. Mengambil keputusan dalam investasi. 8. Bertanggung jawab dalam berbagai keputusan pembiayaan yang ada. 9. Bertugas memajukan keuangan perusahaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkoordinasikan pengontrolan dana perusahaan. 2. Mengelola fungsi akuntansi yang ada. 3. Merencanakan dan mengembangkan sistem keuangan perusahaan. 4. Memastikan jalannya efisiensi kerja perusahaan. 5. Bertanggung jawab menjaga pengelolaan pajak perusahaan. 6. Menjaga arus kas, utang, dan piutang.
6	<i>Purchasing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun <i>list</i> pembelian barang/jasa yang dibutuhkan seluruh anggota perusahaan. 2. Mengkategorikan <i>list</i> pembelian antara pembelian barang bulanan & sekali beli. 3. Menyusun list vendor penyedia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kebutuhan perusahaan yang harus dibeli. 2. Memastikan setiap pembelian sudah disetujui oleh manajemen eksekutif.

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
		<p>barang/jasa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meminta <i>approval</i> pembelian kepada manajemen atau bagian keuangan untuk anggaran. 5. Menghubungi <i>supplier</i> & vendor untuk mendapatkan penawaran harga. 6. Menganalisa penawaran (harga, fitur, servis, dan lain-lain) yang paling menguntungkan bisnis. 7. Melakukan negosiasi harga, fitur, servis, waktu, yang diperoleh dari <i>supplier</i>. 8. Membuat dokumen pemesanan atau <i>purchase order</i> (PO). 9. Mengirim PO kepada <i>supplier</i> & vendor barang/jasa. 10. Melacak dan memastikan pengiriman atau eksekusi pengerjaan servis berjalan baik. 11. Pengecekan kualitas barang/jasa sesuai dengan kontrak penjualan. 12. Dokumentasi dokumen-dokumen penjualan. 13. Mediasi dengan bagian logistik untuk pencatatan barang masuk. 14. Mediasi dengan bagian keuangan untuk pembayaran barang/jasa. 15. Melakukan <i>review</i> performa proses pembelian. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Memastikan bahwa barang tiba dengan kondisi baik dan tiba tepat waktu. 4. Menjaga hubungan baik dengan vendor. 5. Mediasi pembayaran dan memastikan pembayaran tepat waktu. 6. Dokumentasi <i>invoice</i>, faktur, <i>purchase order</i> atau <i>work order</i>.
7	Sopir (<i>driver</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. Mengantarkan, mengambil atau mencari barang atau orang sesuai yang diinstruksikan. 3. Mentaati peraturan lalu lintas dan peraturan perusahaan atau <i>customer</i> selama proses pengambilan atau pengiriman barang. 4. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. 5. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun mengenai kondisi kendaraan atau kondisi yang membahayakan di lingkungan perusahaan kepada management yang sudah ditentukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara kendaraan. 2. Memastikan kondisi kendaraan baik. 3. Memastikan pengiriman sesuai dengan lokasi yang dituju dengan aman.

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
		<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengkondisikan kendaraan dalam keadaan sehat, bersih dan baik untuk dioperasikan. 7. Melaporkan masa aktif pajak, KIR kendaraan selambat lambatnya satu minggu dari masa aktifnya. 8. Menjaga dengan penuh tanggung jawab terhadap semua aset perusahaan dengan saling menjaga dan mengingatkan. 	
8	<i>Quality Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau dan menguji perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan. 2. Memverifikasi kualitas produk. 3. Memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk. 4. Memastikan kualitas barang produksi sesuai standar agar lulus pemeriksaan. 5. Merekomendasikan pengolahan ulang produk-produk berkualitas rendah. 6. Membuat analisis catatan sejarah perangkat dan dokumentasi produk sebelumnya untuk referensi di masa mendatang. 7. Membuat pembukuan personal QC/QCA. 	
9	<i>Product Planning Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan pemesanan dari bagian <i>marketing</i> dan menyusun rencana produksi sesuai dengan pesanan <i>marketing</i>. 2. Memenuhi permintaan contoh produk dari bagian <i>marketing</i> perusahaan serta melakukan pemantauan dalam proses pembuatan contoh produk ke tangan konsumen langganan. 3. Menyusun rencana pengadaan bahan yang didasarkan atas <i>forecast</i> dari <i>marketing</i> melalui pemantauan kondisi <i>stock</i> barang yang akan diproduksi. 4. Melakukan monitoring pada bagain <i>inventory</i> pada proses produksi, penyimpanan barang di gudang maupun yang akan didatangkan pada perusahaan sehingga saat proses produksi yang membutuhkan bahan dasar bisa berjalan dengan lancar dan seimbang. 5. Membuat jadwal proses produksi sesuai dengan waktu, <i>routing</i> dan jumlah produksi yang tepat sehingga menjadikan waktu pengiriman produk pada konsumen bisa dilakukan secara optimal dan cepat. 6. Menjaga keseimbangan penggunaan mesin perusahaan sehingga tidak ada mesin produksi yang <i>overload</i> atau jarang digunakan oleh perusahaan produksi 7. Melakukan komunikasi dengan bagian <i>marketing</i> untuk memastikan penyelesaian masalah produksi 	
10	<i>Warehouse</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan pesanan, memproses permintaan dan pesanan pasokan. 2. Melengkapi data yang dibutuhkan pengiriman. 3. Melengkapi persyaratan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melengkapi pengiriman dan penyimpanan barang melalui pengolahan dan perintah pemuatan. 2. Mengontrol dan

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
		<p>pemeliharaan preventif, mengatur untuk perbaikan sarana pengangkutan dari dan ke gudang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mempertahankan kualitas layanan dengan mengikuti standar organisasi. 5. Mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan bersih sesuai dengan prosedur, aturan, dan peraturan. 6. Melengkapi laporan dengan memasukkan informasi yang diperlukan. 7. Mempertahankan pengetahuan teknis dengan menghadiri lokakarya pendidikan; meninjau publikasi. 8. Membuat catatan administrasi persediaan barang, yang meliputi jenis barang, kode barang dengan baik dan teratur. 9. Merapikan setiap penempatan barang yang ada di gudang berdasarkan kelompok barang dengan baik dan teratur. 10. Menyiapkan barang yang dikirimkan ke pelanggan berdasarkan surat jalan yang diterima dari bagian administrasi. 	<p>bertanggung jawab atas penyimpanan barang dari kehilangan, pencurian, kebakaran, dan keusangan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan bongkar muat baran di gudang dan ikut menandatangani surat penerimaan barang dan surat jalan. 4. Bertanggung jawab atas kebersihan dan kerapian di dalam area gudang barang. 5. Bertanggung jawab atas ketepatan laporan gudang.
11	<i>General Affair</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. Menjaga selalu kebersihan lingkungan perusahaan . 3. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan. 5. Bertanggung jawab terhadap pengadaan barang. 6. Bertanggung jawab terhadap pembelian rutin keperluan kantor. 4. Bertugas pemeliharaan aset. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggungjawab dalam meng-input, menyimpan dan <i>update</i> data kendaraan dinas. 2. Menangani proses pengadaan kendaraan dinas. 3. Bertanggung jawab dalam perawatan gedung kantor. 4. Merawat lingkungan kantor (lahan parkir, halaman kantor, gudang, dan sebagainya). Menangani proses pengadaan dan distribusi ATK dan alat-alat kerja lainnya

No	Jabatan	Tugas Pokok	Kewenangan dan Tanggung jawab
			(meja, kursi, laptop, komputer, dan lain-lain). 5. Mengatur jadwal kendaraan dan <i>driver</i> operasional.
12	<i>Legality</i>	1. Mengurusi badan hukum korporasi/perusahaan. 2. Mengurusi kegiatan operasional. 3. Mengurusi ketenagakerjaan (perjanjian kontrak karyawan).	
13	Administrasi	1. Bersedia dengan rasa tanggung jawab menjalankan semua yang diinstruksikan oleh perusahaan. 2. <i>Standby</i> di lokasi yang sudah ditentukan di lingkungan perusahaan. 3. Melaporkan setiap kejadian atau hal apapun yang dapat membahayakan mengenai kondisi di lingkungan perusahaan kepada <i>management</i> yang sudah ditentukan. 4. Menginput, mengarsipkan dan melaporkan data perusahaan. 5. Memastikan persediaan alat tulis kerja. 6. Mengurus surat keperluan kegiatan dan mengecek surat tersebut sebelum dikeluarkan.	1. Memastikan ketersediaan data. 2. Memastikan pengelolaan jadwal dan tenggat waktu administrasi sesuai dengan yang ditargetkan. 3. Memastikan fasilitas dan inventaris perusahaan terjaga dengan baik. 4. Memastikan biaya pengeluaran dan penyusunan anggaran seefisien mungkin. 5. Memastikan operasi administrasi mematuhi kebijakan dan peraturan.

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

4.2 Kondisi/Fakta Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Dalam menghitung harga pokok produksi, perusahaan masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungannya. Biaya *overhead* pabrik tersebut terdiri dari biaya kemasan (botol, stiker, dan kardus), biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pemeliharaan mesin. Berikut ini merupakan anggaran biaya yang ditetapkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dalam proses produksi produk *homecare* untuk bulan Juni 2021, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan baku yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dalam volume tertentu. Setiap produk *homecare* yang

dihasilkan oleh perusahaan memiliki komposisi bahan baku yang berbeda. Bahan baku tersebut perlu ditakar atau ditimbang terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan masing-masing produk sebelum dilakukan proses selanjutnya, yaitu proses *mixing*. Hal tersebut penting untuk dilakukan oleh perusahaan agar bahan baku tersebut menyatu dengan sempurna sampai menjadi produk jadi. Berikut ini disajikan data anggaran biaya bahan baku pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.2 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021

Bahan Baku	Harga (Rp)	Kebutuhan (ml/gram)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Air	-	2.773.440	-
Texapon	20.500	259.200	5.313.600
Betain	25.000	32.400	810.000
LABS	11.000	64.800	712.800
NaOH	14.000	6.480	90.720
STTP	15.000	2.268	34.020
Garam	4.600	77.760	357.696
Citric Acid	25.000	3.240	81.000
EDTA	85.000	648	55.080
Parfum Jeruk Nipis	220.000	6.480	1.425.600
BHT	100.000	648	64.800
Warna Hijau	7.500	9.720	72.900
Total			9.018.216

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.3 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021

Bahan Baku	Harga (Rp)	Kebutuhan (ml/gram)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Air	-	469,500	-
Tetranil	53.000	10,000	530,000
Anti Foam	38.000	250	9,500
PG	36.000	5.000	180.000
Parfum Black Mistique	250.000	12.500	3.125.000
Total			3.867.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.4 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata *Softener* 1.000 ml bulan Juni 2021

Bahan Baku	Harga (Rp)	Kebutuhan (ml/gram)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Air	-	342.300	-
ECOBASE	110.000	2.100	231.000
Anti <i>Foam</i>	38.000	350	13.300
Phenoxy	60.000	105	6.300
PG	36.000	1.050	37.800
PEG40	125.000	1.050	131.250
Parfum Bluestar	290.000	5.250	1.522.500
Warna <i>Softener</i>	6.500	88	569
Total			1.942.719

Sumber: Data diolah, Februari 2021

Tabel 4.5 Anggaran Biaya Bahan Baku untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021

Bahan Baku	Harga (Rp)	Kebutuhan (ml/gram)	Biaya Bahan Baku (Rp)
Air	-	299.600	-
Texapon	20.500	28.000	574.000
LABS	11.000	8.750	96.250
Betain	25.000	1.750	43.750
Garam	4.600	8.750	40.250
BKC	45.000	175	7.875
NaOH	14.000	1.400	19.600
Citric Acid	25.000	175	4.375
EDTA	85.000	350	29.750
Parfum Philux	250.000	1.050	262.500
Warna Biru	10.000	105	1.050
BHT	100.000	70	7.000
Total			1.086.400

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Berdasarkan tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya bahan baku yang ditetapkan perusahaan pada bulan Juni 2021 untuk Mamatata Sabun Cuci Piring sebesar Rp9.018.216, Mamatata Pelicin Pewangi sebesar Rp3.867.000, Mamatata *Softener* sebesar Rp1.942.719, dan Mamatata Detergen Cair sebesar Rp1.086.400, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan menetapkan anggaran biaya bahan baku tertinggi pada bulan Juni 2021 adalah untuk

Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp9.018.216, dan terendah untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml sebesar Rp1.806.400.

2. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya kemasan (botol, stiker, dan kardus), biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pemeliharaan mesin. Berikut ini disajikan anggaran biaya *overhead* pabrik yang pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk bulan Juni 2021, yaitu:

a) Biaya Kemasan

Biaya kemasan yang dikeluarkan CV Mamatata Fitria Sejahtera jumlahnya berbeda disesuaikan dengan kebutuhannya. Biaya kemasan yang dikeluarkan tersebut terdiri dari biaya untuk membeli botol ukuran 450 ml, botol ukuran 1.000 ml, stiker, dan kardus. Berikut ini disajikan data anggaran biaya kemasan pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.6 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021

Nama Kemasan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (Pcs)	Biaya Kemasan
Botol 450 ml	760	7.200	5.472.000
Stiker	185	7.200	1.332.000
Kardus	250	7.200	1.800.000
Total			8.604.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.7 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021

Nama Kemasan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (Pcs)	Biaya Kemasan
Botol 1.000 ml	3.000	500	1.500.000
Stiker	350	500	175.000
Kardus	500	500	250.000
Total			1.925.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.8 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata *Softener* 1.000 ml bulan Juni 2021

Nama Kemasan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (Pcs)	Biaya Kemasan
Botol 1.000 ml	3.000	350	1.050.000
Stiker	350	350	122.500
Kardus	500	350	175.000
Total			1.347.500

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.9 Anggaran Biaya Kemasan untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021

Nama Kemasan	Harga Satuan (Rp)	Kuantitas (Pcs)	Biaya Kemasan
Botol 1.000 ml	3.000	350	1.050.000
Stiker	350	350	122.500
Kardus	500	350	175.000
Total			1.347.500

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Berdasarkan tabel 4.6 sampai dengan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya kemasan yang ditetapkan oleh perusahaan pada bulan Juni 2021 untuk masing-masing produk berbeda. Biaya kemasan pada bulan Juni 2021 untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml sebesar Rp8.604.000, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp1.925.000, Mamatata *Softener* dan Mamatata Detergen Cair ukuran 1.000 ml masing-masing sebesar Rp1.347.500.

b) Biaya Listrik

Dalam proses produksi perusahaan memerlukan listrik untuk menunjang berjalannya kegiatan produksi, sehingga perusahaan perlu mengeluarkan biaya untuk pembayaran listrik setiap bulannya. Dalam hal ini, CV Mamatata Fitria Sejahtera menetapkan anggaran biaya listrik sebesar Rp100.000 untuk bulan Juni 2021.

c) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja yang pekerjaannya tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam hal ini, CV Mamatata Fitria Sejahtera mengklasifikasikan 2 orang praktik kerja lapangan (PKL) sebagai tenaga kerja tidak langsung karena 2 orang PKL tersebut tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi, melainkan hanya membantu perusahaan dalam mengemas produk apabila produksi meningkat. Perusahaan menetapkan anggaran biaya untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut pada bulan Juni 2021 sebesar Rp480.000 atau masing-masing Rp240.000 per orang.

d) Biaya Pemeliharaan Mesin

Perusahaan tidak lupa untuk memperhatikan kondisi mesin yang digunakan dalam proses produksi. Untuk pemeliharaan mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut pastinya perusahaan akan mengeluarkan biaya. Dalam hal ini, CV Mamatata Fitria Sejahtera menetapkan anggaran biaya untuk pemeliharaan mesin sebesar Rp50.000 pada bulan Juni 2021. Mesin yang digunakan perusahaan dalam proses produksi pun masih terbatas, yaitu mesin *mixing* dan mesin *sealer* yang masing-masing jumlahnya hanya 1.

Perhitungan harga pokok produksi penting untuk dilakukan agar perusahaan mengetahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan saat ingin memproduksi suatu barang atau jasa. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi pun perlu

dilakukan secara tepat dan akurat sehingga hasil perhitungannya dapat diandalkan dengan baik oleh perusahaan untuk menentukan harga jual produk *homecare* yang dihasilkan dan besaran keuntungan yang akan diperoleh. Berikut ini disajikan data perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan pada bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.10 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml bulan Juni 2021

Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml		
Biaya Bahan Baku		Rp9.018.216
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Kemasan	Rp8.604.000	
Biaya Listrik	Rp100.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp9.234.000
Total Biaya Produksi		Rp18.252.216
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		7.200
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp2.535

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml bulan Juni 2021

Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml		
Biaya Bahan Baku		Rp3.867.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Kemasan	Rp1.925.000	
Biaya Listrik	Rp100.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp2.555.000
Total Biaya Produksi		Rp6.422.000
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		500
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp12.844

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.12 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata *Softener* 1.000 ml bulan Juni 2021

Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml		
Biaya Bahan Baku		Rp1.942.719
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Kemasan	Rp1.347.500	
Biaya Listrik	Rp100.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp1.977.500
Total Biaya Produksi		Rp3.920.219
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		350
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp11.201

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.13 Harga Pokok Produksi untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml bulan Juni 2021

Mamatata Detergen Cair 1.000 ml		
Biaya Bahan Baku		Rp1.086.400
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Biaya Kemasan	Rp1.347.500	
Biaya Listrik	Rp100.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000	
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000	
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp1.977.500
Total Biaya Produksi		Rp3.063.900
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		350
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp8.754

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Berdasarkan tabel 4.10 sampai dengan tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi per pcs yang dihasilkan perusahaan untuk bulan Juni 2021 pada Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp2.535, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp12.844, Mamatata *Softener* 1.000 ml sebesar Rp11.201, dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml sebesar Rp8.754. Hal tersebut dipengaruhi oleh biaya bahan baku, dan biaya *overhead* pabrik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tertinggi yang ditetapkan perusahaan untuk bulan Juni 2021 adalah Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp18.252.216 dengan produk yang dihasilkan sebanyak 7.200 pcs, dan terendah Mamatata *Softener* 1.000 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml masing-masing sebesar Rp1.977.500 dengan produk yang dihasilkan sebanyak 350 pcs.

4.2.2 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan

Penentuan harga jual produk pada perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan secara tepat karena hal tersebut dapat menentukan besaran laba yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu, perolehan laba yang maksimal pun merupakan target semua perusahaan. Dalam menentukan harga jual produk, CV Mamatata Fitria Sejahtera belum menentukan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produknya. Hal ini dikarenakan perusahaan baru mengenalkan produk yang dihasilkannya ke masyarakat, dan perusahaan belum bisa produksi secara besar seperti produk lain (pesaing). Namun, perusahaan memiliki target omset untuk per bulannya sebesar Rp30.000.000. Harga jual produk yang ditentukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera dibagi ke dalam 3 bagian, yaitu untuk agen, *reseller*, dan harga jual untuk *customer* akhir. Selain itu, CV Mamatata Fitria Sejahtera memiliki ketentuan atau syarat untuk siapapun yang ingin menjadi agen, yaitu melakukan minimum pembelian sebesar \pm Rp5.000.000 dengan pembelian rutin setiap bulannya, sedangkan untuk siapapun yang ingin menjadi *reseller* perlu melakukan pembelian minimum 1 karton per produk dengan jumlah pembelanjaan sebesar Rp1.000.000-Rp3.000.000 dengan pembelian rutin setiap bulannya. Berikut

ini merupakan penentuan harga jual produk *homecare* yang dilakukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera, yaitu:

Tabel 4.14 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk Agen

Nama Produk	Harga Pokok Produksi (Per Unit)	Persentase Laba	Penentuan Harga Jual (Per Unit) (HPP per unit + (% Laba x HPP per unit))	Harga Jual untuk Agen (Per Unit)
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp2.535	38%	= Rp2.535 + (38% x Rp2.535)	Rp3.500
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp12.844	17%	= Rp12.844 + (17% x Rp12.844)	Rp15.000
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp11.201	16%	= Rp11.201 + (16% x Rp11.201)	Rp13.000
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp8.754	48%	= Rp8.754 + (48% x Rp8.754)	Rp13.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.15 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk Reseller

Nama Produk	Harga Pokok Produksi (Per Unit)	Persentase Laba	Penentuan Harga Jual (Per Unit) (HPP per unit + (% Laba x HPP per unit))	Harga Jual untuk Reseller (Per Unit)
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp2.535	58%	= Rp2.535 + (58% x Rp2.535)	Rp4.000
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp12.844	40%	= Rp12.844 + (40% x Rp12.844)	Rp18.000
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp11.201	43%	= Rp11.201 + (43% x Rp11.201)	Rp16.000
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp8.754	83%	= Rp8.754 + (83% x Rp8.754)	Rp16.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Tabel 4.16 Penentuan Harga Jual Menurut Perusahaan untuk Customer Akhir

Nama Produk	Harga Pokok Produksi (Per Unit)	Persentase Laba	Penentuan Harga Jual (Per Unit) (HPP per unit + (% Laba x HPP per unit))	Harga Jual untuk Customer Akhir (Per Unit)
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp2.535	97%	= Rp2.535 + (97% x Rp2.535)	Rp5.000
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp12.844	71%	= Rp12.844 + (71% x Rp12.844)	Rp22.000
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp11.201	78%	= Rp11.201 + (78% x Rp11.201)	Rp20.000
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp8.754	128%	= Rp8.754 + (128% x Rp8.754)	Rp20.000

Sumber: Data diolah, Februari 2022

Berdasarkan tabel 4.14 sampai dengan tabel 4.16 di atas menunjukkan bahwa besaran persentase laba yang ditentukan perusahaan untuk masing-masing produk *homecare* tersebut berbeda. Hal ini dilakukan berdasarkan taksiran dan kesepakatan perusahaan agar apabila harga bahan baku meningkat tetapi posisi laba yang diterima perusahaan masih aman, perusahaan tidak merubah harga jual produk tersebut secara tiba-tiba guna menghindari rasa kecewa yang timbul dari pelanggan terhadap perusahaan.

4.3 Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Penelitian

4.3.1 Perhitungan Alokasi Biaya Bersama

Untuk mengetahui masing-masing biaya yang dipergunakan pada setiap produk yang dihasilkan perlu dilakukan perhitungan alokasi biaya bersama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode nilai jual relatif atau nilai pasar pada pengalokasian biaya bersama untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan. Perhitungan biaya bersama ini penting dilakukan oleh perusahaan yang menghasilkan berbagai jenis produk dengan proses produksi secara bersama. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pihak perusahaan dalam menentukan biaya produksi yang dikeluarkan pada saat proses produksi untuk masing-masing produk yang dihasilkannya. Berikut ini disajikan rincian data anggaran biaya produksi bersama untuk bulan Juni 2021:

1. Biaya Bahan Baku

Rincian anggaran biaya bahan baku bersama yang digunakan dalam produksi bersama pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk bulan Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

Nama Bahan	Total Biaya
Air	-
Texapon	Rp5.887.600
Betain	Rp853.750
LABS	Rp809.050
NaOH	Rp110.320
Garam	Rp397.946
Citric Acid	Rp85.375
EDTA	Rp84.830
BHT	Rp71.800
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama	Rp8.300.671

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.18 Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

Nama Bahan	Biaya
Mamatata Cuci Piring 450 ml:	
STTP	Rp34.020
Parfum Jeruk Nipis	Rp1.425.600
Warna Hijau	Rp72.900
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan	Rp1.532.520
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml:	
BKC	Rp7.875
Parfum Phillux	Rp262.500
Warna Biru	1.050
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan	Rp271.425

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.19 Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml

Nama Bahan	Total Biaya
Air	-
Anti <i>Foam</i>	Rp22.800
PG	Rp217.800
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Bersama	Rp240.600

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.20 Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml

Nama Bahan	Biaya
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml:	
Tetranil	Rp530.000
BKC	Rp22.500
Parfum <i>Black Mistique</i>	Rp3.125.000
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan	Rp3.677.500
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml:	
ECOBASE	Rp231.000
Phenoxy	Rp6.300
PEG40	Rp131.250
Nama Bahan	Biaya
Parfum <i>Bluestar</i>	Rp1.522.500
Warna <i>Softener</i>	Rp569
Total Anggaran Biaya Bahan Baku Tambahan	Rp1.891.619

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.17 sampai dengan tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa terdapat dua pembagian anggaran biaya bahan baku bersama yang ditetapkan oleh perusahaan untuk bulan Juni 2021, yaitu (1) Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml dengan total anggaran sebesar Rp8.300.671, serta (2) Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml dengan total anggaran sebesar Rp240.600. Selain itu, adapun anggaran biaya bahan baku tambahan yang ditetapkan perusahaan pada masing-masing produk yang dihasilkan untuk bulan Juni 2021, yaitu pada Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar

Rp1.532.520, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp Rp3.677.500, Mamatata *Softener* 1.000 ml sebesar Rp1.891.619, dan Mamatata Detergen Cair sebesar Rp271.425.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk dibayarkan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi sebagai upah tenaga dalam menghasilkan produk yang dihasilkan. Dalam proses produksi produk *homecare* ini, perusahaan memiliki 2 orang tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Selain itu, dasar pembebanan biaya yang digunakan perusahaan untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung tersebut adalah jam kerja langsung. Berikut ini disajikan data mengenai anggaran biaya tenaga kerja langsung bersama untuk tahun 2021:

Tabel 4.21 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Bersama

Nama Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp3.681.250
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp1.686.250
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp1.116.250
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp1.116.250
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp7.600.000

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan perusahaan untuk bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp7.600.000 dengan rentang hari kerja dalam 1 bulan sebanyak 25 hari. Dasar pembebanan biaya yang digunakan dalam perhitungan anggaran biaya tersebut adalah jam kerja langsung, sehingga anggaran biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan perusahaan untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp3.681.250, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp1.686.250, dan Mamatata *Softener* 1.000 ml serta Mamatata Detergen Cair masing-masing sebesar Rp1.116.250.

3. Biaya Overhead Pabrik

Rincian anggaran biaya *overhead* pabrik bersama pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk bulan Juni 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Kemasan	Rp9.951.500
Biaya Listrik	Rp100.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp20.833
Total Anggaran Biaya Overhead Pabrik Bersama	Rp10.602.333

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.23 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Kemasan	Rp3.272.500
Biaya Listrik	Rp100.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp20.833
Total Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Bersama	Rp3.923.333

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.22 dan tabel 4.23 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik bersama yang ditetapkan perusahaan untuk bulan Juni 2021 dibagi ke dalam dua bagian, yaitu (1) Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml dengan total anggaran bersama sebesar Rp 10.602.333, serta (2) Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml dengan total anggaran bersama sebesar Rp3.923.333. Selain itu, dalam proses produksi produk *homecare* dengan kemasan botol tersebut hanya menggunakan 1 mesin yaitu mesin *mixer*, sehingga anggaran biaya penyusutan mesin yang dibebankan untuk produk *homecare* yang dihasilkan adalah sebesar Rp20.833 per bulannya.

Pengalokasian biaya bersama ini dilakukan setelah menghitung biaya tambahan setelah titik pisah. Pada pengolahan lebih lanjut terdapat bahan baku tambahan yang digunakan dengan kuantitas yang berbeda, sehingga perhitungan mengenai anggaran biaya tambahan untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan terdapat dalam tabel 4.18 dan tabel 4.20, di mana total anggaran biaya bahan baku tambahan untuk Mamatata Cuci Piring sebesar Rp1.532.250, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp3.677.500, Mamatata *Softener* 1.000 ml sebesar Rp1.891.619, dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml sebesar Rp271.425. Berikut merupakan perhitungan alokasi biaya bersama berdasarkan anggaran biaya-biaya yang telah ditetapkan untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.24 Alokasi Biaya Bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml pada bulan Juni 2021

Nama Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Nilai Pasar per Pcs	Jumlah Nilai Pasar (2) × (3)	Biaya Tambahan setelah Titik Pisah	Nilai Pasar Hipotesis (4) – (5)	Alokasi Biaya Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai Pasar Agen						
Mamatata Cuci Piring 450 ml	7.200 Pcs	Rp3.500	Rp25.200.000	Rp1.532.520	Rp23.667.480	Rp20.071.928
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	350 Pcs	Rp13.000	Rp4.550.000	Rp271.425	Rp4.278.575	Rp3.628.576
Total					Rp27.946.055	Rp23.700.504

Nama Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Nilai Pasar per Pcs	Jumlah Nilai Pasar (2) × (3)	Biaya Tambahan setelah Titik Pisah	Nilai Pasar Hipotesis (4) – (5)	Alokasi Biaya Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai Pasar Reseller						
Mamatata Cuci Piring 450 ml	7.200 Pcs	Rp4.000	Rp28.800.000	Rp1.532.250	Rp27.267.480	Rp19.826.112
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	350 Pcs	Rp16.000	Rp5.600.000	Rp271.425	Rp5.328.575	Rp3.874.393
Total					Rp32.596.055	Rp23.700.504
Nilai Pasar Customer Akhir						
Mamatata Cuci Piring 450 ml	7.200 Pcs	Rp5.000	Rp36.000.000	Rp1.532.250	Rp34.467.480	Rp19.829.488
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	350 Pcs	Rp20.000	Rp7.000.000	Rp271.425	Rp6.728.575	Rp3.871.017
Total					Rp41.196.055	Rp23.700.504

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.25 Alokasi Biaya Bersama untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata Softener 1.000 ml pada bulan Juni 2021

Nama Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Nilai Pasar per Pcs	Jumlah Nilai Pasar (2) × (3)	Biaya Tambahan setelah Titik Pisah	Nilai Pasar Hipotesis (4) – (5)	Alokasi Biaya Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Nilai Pasar Agen						
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	500 Pcs	Rp15.000	Rp7.500.000	Rp3.667.500	Rp3.822.500	Rp4.108.884
Mamatata Softener 1.000 ml	350 Pcs	Rp13.000	Rp4.550.000	Rp1.891.619	Rp2.658.381	Rp2.857.549
Total					Rp6.480.881	Rp6.966.433
Nilai Pasar Reseller						
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	500 Pcs	Rp18.000	Rp9.000.000	Rp3.667.500	Rp5.322.500	Rp4.105.783
Mamatata Softener 1.000 ml	350 Pcs	Rp16.000	Rp5.600.000	Rp1.891.619	Rp3.708.381	Rp2.860.650
Total					Rp9.030.881	Rp6.966.433
Nilai Pasar Customer Akhir						
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	500 Pcs	Rp22.000	Rp11.000.000	Rp3.667.500	Rp7.322.500	Rp4.103.628
Mamatata Softener 1.000 ml	350 Pcs	Rp20.000	Rp7.000.000	Rp1.891.619	Rp5.108.381	Rp2.862.806
Total					Rp12.430.881	Rp6.966.433

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.24 dan 4.25 di atas menunjukkan bahwa besarnya biaya yang ditetapkan atau dikeluarkan oleh perusahaan untuk masing-masing produk berbeda, yaitu total anggaran alokasi biaya bersama untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml adalah sebesar Rp23.700.504, sedangkan untuk Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml dan Mamatata *Softener* 1.000 ml sebesar Rp6.966.433. Anggaran alokasi biaya bersama untuk masing-masing produk *homecare* ini dibagi menjadi 3 bagian karena disesuaikan dengan harga jual yang ditetapkan perusahaan, yaitu harga jual untuk agen, *reseller*, dan *customer* akhir. Berikut ini disajikan data mengenai perhitungan harga pokok produksi per pcs berdasarkan alokasi biaya bersama untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.26 Perhitungan Harga Pokok Produksi per Pcs berdasarkan Alokasi Biaya Bersama

Nama Produk	Alokasi Biaya Bersama	Biaya Tambahan	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Harga Pokok Produksi per Pcs ((2) + (3)) ÷ (3)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Pasar Agen				
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp20.071.928	Rp1.532.520	7.200 Pcs	Rp3.001
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp4.108.884	Rp3.677.500	500 Pcs	Rp15.573
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp2.857.549	Rp1.891.619	350 Pcs	Rp13.569
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp3.628.578	Rp271.425	350 Pcs	Rp11.143
Nilai Pasar Reseller				
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp19.826.112	Rp1.532.520	7.200 Pcs	Rp2.966
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp4.105/783	Rp3.677.500	500 Pcs	Rp15.567
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp2.860.650	Rp1.891.619	350 Pcs	Rp13.578
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp3.874.393	Rp271.425	350 Pcs	Rp11.845
Nilai Pasar Customer Akhir				
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp19.829.488	Rp1.532.520	7.200 Pcs	Rp2.967
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp4.103.628	Rp3.677.500	500 Pcs	Rp15.562
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp2.862.806	Rp1.891.619	350 Pcs	Rp13.584
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp3.871.017	Rp271.425	350 Pcs	Rp11.836

Sumber: Data diolah, Juli 2022

4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi di mana seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti, terdapat beberapa biaya yang belum dihitung dan dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produk *homecare*, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan mesin. Oleh karena itu, biaya-biaya tersebut akan diklasifikasikan dan dihitung sebagai biaya produksi, karena dalam metode *full costing* ini semua biaya harus diperhitungkan guna menentukan total harga pokok produksi yang tepat, sehingga hasilnya dapat diandalkan dengan baik oleh perusahaan untuk penentuan harga jual produk *homecare* yang dihasilkannya.

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam hal ini, terdapat 2 orang tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi produk *homecare*. Namun, hingga saat ini pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera belum memasukkan biaya tenaga kerja langsung tersebut ke dalam perhitungan harga pokok produksi produk *homecare* karena perusahaan menganggap biaya tenaga kerja langsung tersebut sudah termasuk ke dalam dana gaji tetap, sehingga tidak perlu dibebankan ke produk *homecare* yang dihasilkan. Berikut ini disajikan data anggaran biaya tenaga kerja langsung pada CV Mamatata untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.27 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung pada CV Mamatata Fitria Sejahtera bulan Juni 2021

Keterangan	Jumlah	Hari Kerja dalam 1 Bulan	Upah per Hari	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bagian Produksi	2 Orang	25 Hari	Rp152.000	Rp7.600.000

Sumber: Data diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan perusahaan pada bulan Juni 2021 adalah sebesar Rp7.600.000 untuk 2 orang tenaga kerja. Biaya tersebut ditetapkan berdasarkan perhitungan perusahaan, di mana dalam rentang waktu satu bulan terdiri dari 25 hari kerja.

Tabel 4.28 Informasi mengenai Perhitungan Tarif Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan Jam Kerja Langsung

Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jam Kerja Langsung dalam 1 Bulan	Tarif BTKL per Jam Kerja Langsung (1) ÷ (2)
(1)	(2)	(3)
Rp7.600.000	320 Jam	Rp23.750

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.29 Pembebanan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk masing-masing Produk yang Dihasilkan berdasarkan Jam Kerja Langsung

Nama Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Tarif BTKL per Jam Kerja Langsung	Jam Kerja untuk Menghasilkan Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Mamatata Cuci Piring 450 ml	7.200 Pcs	Rp23.750	155 Jam	Rp3.681.250
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	500 Pcs	Rp23.750	71 Jam	Rp1.686.250
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	350 Pcs	Rp23.750	47 Jam	Rp1.116.250
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	350 Pcs	Rp23.750	47 Jam	Rp1.116.250
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung				Rp7.600.000

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.28 dan 4.29 di atas menunjukkan bahwa tarif biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan adalah sebesar Rp23.750 di mana perhitungan tersebut didasarkan pada jam kerja langsung dalam rentang waktu 1 bulan yaitu 320 jam, sehingga pada bulan Juni 2021 tersebut perusahaan menetapkan anggaran biaya tenaga kerja langsung untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp3.681.250 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 7.200 pcs, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp1.686.250 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 500 pcs, serta Mamatata *Softener* 1.000 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml masing-masing sebesar Rp1.116.250 dengan jumlah produk yang dihasilkan masing-masing sebanyak 350 pcs.

2. Biaya Penyusutan Mesin

Dalam proses produksi produk *homecare*, perusahaan menggunakan dua mesin yang terdiri dari mesin *mixer* dan mesin *sealer*. Namun, hingga saat ini pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera belum menghitung dan memasukkan biaya penyusutan atas mesin tersebut ke dalam perhitungan harga pokok produksi produk *homecare*, karena perusahaan menganggap selama ini mesin yang digunakan dalam proses produksi tersebut masih prima dan belum terjadi penyusutan. Berikut ini rumus untuk menghitung biaya penyusutan, yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Berdasarkan rumus perhitungan di atas, maka dapat diketahui biaya penyusutan untuk mesin *mixer* dan mesin *sealer* setiap bulannya. Berikut ini disajikan informasi mengenai mesin yang digunakan dan perhitungan biaya penyusutan mesin, yaitu:

Tabel 4.30 Informasi mengenai Mesin yang Digunakan dalam Proses Produksi

Nama Mesin	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis
Mesin <i>Mixer</i>	2018	Rp5.000.000	Rp2.500.000	10 Tahun
Mesin <i>Sealer</i>	2018	Rp3.500.000	Rp1.750.000	10 Tahun

Sumber: Data diolah, Mei 2022

Tabel 4.31 Anggaran Biaya Penyusutan Mesin pada CV Mamatata Fitria Sejahtera

Nama Mesin	Penyusutan Mesin (<u>Harga Perolehan – Nilai Residu</u>) Umur Ekonomis		Jumlah Mesin	Jumlah Penyusutan
	Tahun	Bulan		
Mesin <i>Mixer</i>	Rp250.000	Rp20.833	1	Rp20.833
Mesin <i>Sealer</i>	Rp175.000	Rp14.583	1	Rp14.583
Total Biaya Penyusutan Mesin per Bulan				Rp35.416

Sumber: Data diolah, Mei 2022

Berdasarkan tabel 4.30 dan tabel 4.31 di atas menunjukkan bahwa anggaran biaya penyusutan yang ditetapkan perusahaan untuk kedua mesin tersebut adalah sebesar Rp35.416 atau untuk mesin *mixer* sebesar Rp20.833 dan mesin *sealer* Rp14.583 setiap bulannya. Perusahaan pun memperkirakan untuk masing-masing mesin tersebut akan memiliki nilai residu pada masa akhir pemakaian adalah sebesar 50% dari harga perolehannya dan memiliki taksiran umur ekonomis masing-masing 10 tahun. Dalam proses produksi produk *homecare* kemasan botol 450 ml dan 1.000 ml ini hanya menggunakan mesin *mixer*, sehingga anggaran biaya penyusutan mesin yang dibebankan untuk produk dengan kedua kemasan tersebut masing-masing sebesar Rp20.833.

3. Evaluasi Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan oleh perusahaan mengalami beberapa perbedaan, hal tersebut disebabkan oleh belum dimasukkannya semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya dan perusahaan membebankan biaya-biaya tersebut disamakan untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan, yaitu masing-masing sebesar Rp630.000. Dalam metode *full costing*, peneliti memasukkan biaya penyusutan mesin dan melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik terlebih dahulu berdasarkan jam kerja langsung untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan, yaitu dengan membagi pembebanan biaya tersebut ke dalam dua bagian. Berikut ini disajikan data mengenai anggaran pembebanan biaya *overhead* pabrik pada CV Mamatata Fitria Sejahtera untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.32 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik untuk Produk 450 ml pada CV Mamatata Sejahtera bulan Juni 2021

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Kemasan	Rp8.604.000
Biaya Listrik	Rp100.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp20.833
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp9.254.833

Sumber: Data diolah, Juli 2021

Tabel 4.33 Pembebanan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik untuk Produk 450 ml berdasarkan Jam Kerja Langsung

Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jam Kerja Langsung dalam 1 Bulan	Tarif BOP per Jam Kerja Langsung (1) ÷ (2)	Jam Kerja untuk Menghasilkan Produk	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (3) × (4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rp9.254.833	320 Jam	Rp28.921	155 Jam	Rp4.482.810

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.34 Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik untuk Produk 1.000 ml pada CV Mamatata Sejahtera bulan Juni 2021

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya Kemasan	Rp4.620.000
Biaya Listrik	Rp100.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp480.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp50.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp20.833
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp5.270.833

Sumber: Data diolah, Juli 2021

Tabel 4.35 Informasi mengenai Perhitungan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik untuk Produk 1.000 ml berdasarkan Jam Kerja Langsung

Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Jam Kerja Langsung dalam 1 Bulan	Tarif BOP per Jam Kerja Langsung (1) ÷ (2)
(1)	(2)	(3)
Rp5.270.833	320 Jam	Rp16.471

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.36 Pembebanan Anggaran Biaya *Overhead* Pabrik untuk masing-masing Produk yang Dihasilkan berdasarkan Jam Kerja Langsung

Nama Produk	Jumlah Produk yang Dihasilkan	Tarif BTKL per Jam Kerja Langsung	Jam Kerja untuk Menghasilkan Produk	Biaya Tenaga Kerja Langsung
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	500 Pcs	Rp16.471	71 Jam	Rp1.169.466
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	350 Pcs	Rp16.471	47 Jam	Rp774.154
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	350 Pcs	Rp16.471	47 Jam	Rp774.154

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.32 sampai dengan tabel 4.36 menunjukkan bahwa anggaran biaya *overhead* pabrik untuk bulan Juni 2021 memiliki hasil yang berbeda disesuaikan dengan dasar jam kerja langsung untuk menghasilkan masing-masing produk *homecare* tersebut, yaitu untuk (1) Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp4.482.810 dengan tarif per jam kerja langsung sebesar Rp28.921, (2) Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp1.169.466, serta (3) Mamatata *Softener* 1.000 ml dan Mamatata Detergen Cair masing-masing sebesar Rp774.154 dengan tarif per jam kerja langsung yang dihasilkan untuk produk 1.000 ml masing-masing sebesar Rp16.471. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui besarnya pembebanan anggaran biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan, karena pembebanan biaya tersebut tidak bisa disamakan untuk setiap produknya.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* berbeda dengan metode yang digunakan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera. Dengan metode *full costing* ini, semua biaya yang digunakan perusahaan dalam proses produksi akan diklasifikasikan sebagai biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun bersifat tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, terdapat beberapa biaya yang belum dimasukkan dan diperhitungkan oleh pihak perusahaan, namun akan diperhitungkan oleh peneliti. Biaya tersebut terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan mesin. Berikut ini disajikan data perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.37 Harga Pokok Produksi Mamatata Cuci Piring 450 ml menggunakan Metode *Full Costing* untuk bulan Juni 2021

Keterangan	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku:		
Air	-	
Texapon	Rp5.313.600	
Betain	Rp810.000	
LABS	Rp712.800	
NaOH	Rp90.720	
STTP	Rp34.020	

Keterangan	Biaya	Total
Garam	Rp357.696	
Citric Acid	Rp81.000	
EDTA	Rp55.080	
Parfum Jeruk Nipis	Rp1.425.600	
BHT	Rp64.800	
Warna Hijau	Rp72.900	Rp9.018.216
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		Rp3.681.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp4.482.810
Total Biaya Produksi		Rp17.182.276
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		7.200
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp2.386

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.38 Harga Pokok Produksi Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml menggunakan Metode *Full Costing* pada untuk Juni 2021

Keterangan	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku:		
Air	-	
Tetranil	Rp530.000	
Anti <i>Foam</i>	Rp9.500	
PG	Rp180.000	
Parfum <i>Black Mistique</i>	Rp3.125.000	Rp3.867.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp1.686.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp1.169.466
Total Biaya Produksi		Rp6.722.716
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		500
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp13.445

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.39 Harga Pokok Produksi Mamatata *Softener* 1.000 ml menggunakan Metode *Full Costing* untuk bulan Juni 2021

Keterangan	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku:		
Air	-	
ECOBASE	Rp231.000	
Anti <i>Foam</i>	Rp13.300	
Phenoxy	Rp6.300	
PG	Rp37.800	
PEG40	Rp131.250	
Parfum <i>Bluestar</i>	Rp1.522.500	
Warna <i>Softener</i>	Rp569	Rp1.942.719
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp1.116.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		Rp774.154
Total Biaya Produksi		Rp3.833.123
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		350
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp10.952

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.40 Harga Pokok Produksi Mamatata Detergen Cair 1.000 ml menggunakan Metode *Full Costing* untuk bulan Juni 2021

Keterangan	Biaya	Total
Biaya Bahan Baku:		
Air	-	
Texapon	Rp574.000	
LABS	Rp96.250	
Betain	Rp43.750	
Garam	Rp40.250	
BKC	Rp7.875	
NaOH	Rp19.600	
Citric Acid	Rp4.375	
EDTA	Rp29.750	
Parfum Philux	Rp262.500	
Warna Biru	Rp1.050	
BHT	Rp7.000	Rp1.086.400
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		Rp1.116.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		Rp774.154
Total Biaya Produksi		Rp2.976.804
Jumlah Produk yang Dihasilkan (Pcs)		350
Harga Pokok Produksi per Pcs		Rp8.505

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.37 sampai dengan tabel 4.40 di atas dapat diketahui bahwa harga pokok produksi produk *homecare* menggunakan metode *full costing* untuk bulan Juni 2021 pada produk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp17.182.276 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 7.200 pcs, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp6.722.716 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 500 pcs, Mamatata *Softener* dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml masing-masing sebesar Rp3.833.123 dan Rp2.976.804 dengan jumlah produk yang dihasilkan masing-masing 350 pcs. Hal ini dipengaruhi oleh dimasukkannya pembebanan anggaran biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan tersebut disesuaikan dengan jam kerja langsung untuk menghasilkan masing-masing produk *homecare* tersebut, sehingga hasil analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ini sebagian besar memiliki nilai rendah jika dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tertinggi yang ditetapkan menggunakan metode *full costing* untuk bulan Juni 2021 adalah pada produk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp17.182.276, dan terendah untuk Mamatata Detergen Cair 1.000 ml sebesar Rp2.976.804.

4.3.3 Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Metode *cost plus pricing* merupakan salah satu metode penentuan harga jual di mana biaya yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual tersebut terdiri dari total semua biaya yang digunakan ditambah dengan *margin* atau persentase laba yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti diketahui bahwa persentase laba yang ditetapkan perusahaan untuk masing-

masing produk *homecare* itu berbeda, namun untuk selanjutnya CV Mamatata Fitria Sejahtera menginginkan besaran persentase laba tersebut disamakan untuk memudahkan *market*. Oleh karena itu, CV Mamatata Fitria Sejahtera menetapkan *margin* atau besaran laba yang diperoleh untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan adalah sebesar 20% untuk agen, 15% untuk *reseller*, dan 12% untuk *customer* akhir. Berikut ini merupakan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, yaitu:

1) Penentuan Harga Jual untuk Agen

a. Mamatata Cuci Piring 450 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}17.182.276 + (20\% \times \text{Rp}17.182.276) \\
 &= \text{Rp}20.618.731 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}20.618.731}{7.200 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}2.864/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}3.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

b. Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}6.722.716 + (20\% \times \text{Rp}6.722.716) \\
 &= \text{Rp}8.067.259 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}8.067.259}{500 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}16.135/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}16.500/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

c. Mamatata Softener 1.000 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}3.833.123 + (20\% \times \text{Rp}3.833.123) \\
 &= \text{Rp}4.599.747 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}4.599.747}{350 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}13.142/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}13.500/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

d. Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}2.976.804 + (20\% \times \text{Rp}2.976.804) \\
 &= \text{Rp}3.572.164 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}3.572.164}{350 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}10.206/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}10.500/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

2) Penentuan Harga Jual untuk Reseller

a. Mamatata Cuci Piring 450 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}17.182.276 + (15\% \times \text{Rp}17.182.276) \\
 &= \text{Rp}19.759.617 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}19.759.617}{7.200 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}2.744/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}3.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

b. Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}6.722.716 + (15\% \times \text{Rp}6.722.716) \\
 &= \text{Rp}7.731.124 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}7.731.124}{500 \text{ Pcs}} \\
 &= \text{Rp}15.462/\text{Pcs} \\
 &= \mathbf{\text{Rp}16.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}}
 \end{aligned}$$

c. Mamatata Sofetener 1.000 ml

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\
 &= \text{Rp}3.833.123 + (15\% \times \text{Rp}3.833.123) \\
 &= \text{Rp}4.408.091 \\
 \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\
 &= \frac{\text{Rp}4.408.091}{350 \text{ Pcs}}
 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp}12.595/\text{Pcs}$$

$$= \text{Rp}13.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}$$

d. Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp}2.976.804 + (15\% \times \text{Rp}2.976.804) \\ &= \text{Rp}3.423.324 \\ \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp}3.423.324}{350 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp}9.781/\text{Pcs} \\ &= \text{Rp}10.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

3) Penentuan Harga Jual untuk Customer Akhir

a. Mamatata Cuci Piring 450 ml

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp}17.182.276 + (12\% \times \text{Rp}17.182.276) \\ &= \text{Rp}19.244.149 \\ \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp}19.244.149}{7.200 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp}2.673/\text{Pcs} \\ &= \text{Rp}3.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

b. Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp}6.722.716 + (12\% \times \text{Rp}6.722.716) \\ &= \text{Rp}7.529.442 \\ \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp}7.529.422}{500 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp}15.059/\text{Pcs} \\ &= \text{Rp}15.500/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

c. Mamatata Softener 1.000 ml

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp}3.833.123 + (12\% \times \text{Rp}3.833.123) \\ &= \text{Rp}4.293.097 \\ \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \end{aligned}$$

$$= \frac{\text{Rp}4.293.097}{350 \text{ Pcs}}$$

$$= \text{Rp}12.226/\text{Pcs}$$

$$= \text{Rp}12.500/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)}$$

d. Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Total} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp}2.976.804 + (12\% \times \text{Rp}2.976.804) \\ &= \text{Rp}3.334.020 \\ \text{Harga Jual per Pcs} &= \frac{\text{Harga Jual Total}}{\text{Jumlah Produk}} \\ &= \frac{\text{Rp}3.334.020}{350 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp}9.526/\text{Pcs} \\ &= \text{Rp}10.000/\text{Pcs} \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

4.4 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Dalam menghitung harga pokok produksi produk *homecare*, CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana di mana perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari pihak perusahaan diketahui bahwa perusahaan belum memasukkan biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi dan biaya penyusutan atas mesin yang digunakan dalam proses produksi produk *homecare* tersebut dan perusahaan membebankan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan tersebut disamakan, yaitu masing-masing sebesar Rp630.000 sehingga hasil analisis perhitungan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* sebagian besar memiliki hasil lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Berikut disajikan data mengenai perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing* untuk bulan Juni 2021, yaitu:

Tabel 4.41 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Metode *Full Costing*

Nama Produk	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Menurut Perusahaan	Metode <i>Full Costing</i>	
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp18.252.216	Rp17.182.276	(Rp1.069.940)
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp6.422.000	Rp6.722.716	Rp300.716
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp3.920.219	Rp3.833.123	(Rp87.096)
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp3.063.900	Rp2.976.804	(Rp87.096)

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.41 di atas menunjukkan bahwa kedua metode perhitungan harga pokok produksi antara menurut perusahaan dengan metode *full costing* tersebut memiliki perbedaan nilai yang dihasilkan dengan selisih untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar (Rp1.069.84), Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp300.716, serta Mamatata *Softener* 1.000 ml dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml masing-masing sebesar (Rp87.096). Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan pembebanan biaya yang dilakukan oleh perusahaan, di mana pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera belum membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat dan belum memasukkan biaya tenaga kerja langsung ke dalam perhitungan harga pokok produksinya, sedangkan dalam harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* tersebut peneliti memasukkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode bersangkutan yaitu bulan Juni 2021, dan peneliti pun melakukan pembebanan biaya dengan dasar jam kerja langsung pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan, sehingga pembebanan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk tersebut berbeda. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi pada bulan Juni 2021 untuk Mamatata Cuci Piring 450 ml sebesar Rp17.182.276, Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml sebesar Rp6.722.716, Mamatata *Softener* 1.000 ml sebesar Rp3.833.123, dan Mamatata Detergen Cair 1.000 ml sebesar Rp2.976.804.

4.4.2 Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

CV Mamatata Fitria Sejahtera tidak memiliki metode khusus atau dapat disebut juga menggunakan metode sederhana dalam penentuan harga jual produknya, di mana perusahaan hanya menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi kemudian ditambahkan dengan taksiran persentase laba yang diharapkan. Dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* ini, pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera menginginkan besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan, yaitu 20% untuk agen, 15% untuk *reseller*, dan 12% untuk *customer* akhir. Hasil analisis penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan. Berikut ini disajikan data mengenai perbandingan harga jual produk *homecare* menurut perusahaan dengan metode *cost plus pricing*, yaitu:

Tabel 4.42 Perbandingan Harga Jual untuk Agen Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Nama Produk	Harga Jual untuk Agen		Selisih
	Menurut Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp3.500	Rp3.000	(Rp500)
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp15.000	Rp16.500	Rp1.500
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp13.000	Rp13.500	Rp500
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp13.000	Rp10.500	(Rp2.500)

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.43 Perbandingan Harga Jual untuk *Reseller* Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Nama Produk	Harga Jual untuk <i>Reseller</i>		Selisih
	Menurut Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp4.000	Rp3.000	(Rp1.000)
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp18.000	Rp16.000	(Rp2.000)
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp16.000	Rp13.000	(Rp3.000)
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp16.000	Rp10.000	(Rp6.000)

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Tabel 4.44 Perbandingan Harga Jual untuk *Customer Akhir* Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Nama Produk	Harga Jual untuk <i>Customer Akhir</i>		Selisih
	Menurut Perusahaan	Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	
Mamatata Cuci Piring 450 ml	Rp5.000	Rp3.000	(Rp2.000)
Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml	Rp22.000	Rp15.500	(Rp6.500)
Mamatata <i>Softener</i> 1.000 ml	Rp20.000	Rp12.500	(Rp7.500)
Mamatata Detergen Cair 1.000 ml	Rp20.000	Rp10.000	(Rp10.000)

Sumber: Data diolah, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.42 sampai dengan 4.44 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan harga jual menurut perusahaan memiliki nilai yang berbeda dan sebagian besar memiliki nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual menurut perusahaan. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya pada perhitungan harga pokok produksi yang dijadikan dasar dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*, di mana harga pokok produksi tersebut memiliki nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan, sehingga harga jual yang ditentukan menggunakan metode tersebut pun memiliki hasil lebih rendah. Walaupun harga jual yang ditetapkan menggunakan *cost plus pricing* ini lebih rendah dibandingkan perusahaan, pihak perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan karena pihak perusahaan pun sudah memiliki ketentuan tersendiri untuk pembelian produk bagi agen dan reseller, di mana untuk agen melakukan pembelian rutin setiap bulannya minimal sebesar ± Rp5.000.000, dan untuk *reseller* melakukan pembelian minimal 1 karton per produk dengan jumlah

pembelanjaan sebesar Rp1.000.000 – Rp3.000.000, sehingga perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan dari harga jual yang ditetapkan dengan metode *cost plus pricing* tersebut karena harga jual yang dihasilkan pun menutupi biaya produksi dari masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan pun memiliki sistem *margin* subsidi yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya, di mana jika terdapat 1 produk memiliki keuntungan rendah namun terdapat produk lain yang memiliki keuntungan tinggi, maka keuntungan perusahaan tetap stabil.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021, maka diuraikan beberapa simpulan yang dapat ditarik peneliti dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Dalam menghitung harga pokok produksi produk *homecare*, CV Mamatata Fitria Sejahtera masih menggunakan metode sederhana dan belum memasukkan beberapa unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksinya, sehingga dapat dikatakan bahwa perhitungan menurut perusahaan tersebut belum sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya.
2. Hasil analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagian besar memiliki nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perusahaan. Hal tersebut dipengaruhi oleh adanya perbedaan pembebanan biaya yang dilakukan CV Mamatata Fitria Sejahtera, di mana hingga saat ini perusahaan belum membebankan biaya *overhead* pabrik secara tepat dan belum memasukkan biaya tenaga kerja langsung ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Oleh karena itu, metode *full costing* dianggap lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan di mana semua biaya yang mempengaruhi proses produksi akan dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, dan peneliti pun melakukan pembebanan biaya dengan dasar jam kerja langsung pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan sehingga menghasilkan harga pokok produksi produk *homecare* yang lebih sesuai dan akurat.
3. Perhitungan harga jual produk *homecare* menggunakan metode *cost plus pricing* untuk masing-masing bagian sebagian besar memiliki nilai lebih rendah jika dibandingkan dengan harga jual yang ditentukan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera. Selisih harga jual yang ditimbulkan dari kedua metode tersebut beragam untuk masing-masing produk yang dihasilkan. Perbedaan selisih harga jual produk *homecare* tersebut terjadi karena CV Mamatata Fitria Sejahtera belum menentukan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan. Perusahaan hanya memperkirakan harga jual yang ditentukan berdasarkan harga pokok produksi yang dihasilkan agar

apabila harga bahan baku meningkat, perusahaan tidak merubah harga jual produk tersebut secara tiba-tiba. Oleh karena itu, dalam penentuan harga jual produk menggunakan metode *cost plus pricing* perusahaan mulai menginginkan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan. Dalam hal ini, pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera menginginkan besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produk yang dihasilkan, yaitu 20% untuk agen, 15% untuk *reseller*, dan 12% untuk *customer* akhir. Hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk mempermudah *market*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak CV Mamatata Fitria Sejahtera

CV Mamatata Fitria Sejahtera dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *full costing* dalam memperhitungkan harga pokok produksi produk *homecare* yang dihasilkannya, karena metode *full costing* tersebut dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan di mana semua biaya yang mempengaruhi proses produksi akan dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi dan perusahaan pun perlu melakukan pembebanan biaya terlebih dahulu pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik untuk masing-masing produk yang dihasilkan, sehingga menghasilkan harga pokok produksi produk *homecare* yang lebih sesuai dan akurat yang dapat diandalkan dengan baik untuk penentuan harga jual produk. Selain itu, perusahaan perlu menetapkan secara pasti besaran persentase laba yang diharapkan untuk masing-masing produk *homecare* yang dihasilkan. Keputusan perusahaan menginginkan besaran persentase laba sebesar 20% untuk agen, 15% untuk *reseller*, dan 12% untuk *customer* akhir dalam penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* merupakan pilihan yang sesuai, walaupun harga jual yang dihasilkan sebagian besar lebih rendah dari yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kembali dalam menentukan persentase laba yang diharapkan untuk tiga bagian harga jual yang ditetapkan, khususnya harga jual untuk *customer* akhir. Selain itu, perusahaan pun perlu memulai untuk menghitung besarnya biaya-biaya selain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, seperti biaya transportasi dan biaya promosi. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan pun dapat mengetahui lebih pasti besaran keuntungan atau laba bersih yang diperoleh untuk masing-masing produknya dan dapat lebih mempermudah *market*.

2. Bagi akademisi

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lain, agar peneliti selanjutnya tidak terpaku pada perusahaan manufaktur saja. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan jasa agar memperoleh informasi yang lebih bervariasi, dan disarankan untuk meneliti lebih lanjut secara spesifik dalam menentukan indikator yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain harga pokok produksi dan harga jual untuk melihat dan menilai sejauh mana variabel-variabel lain tersebut memiliki peranan dalam perencanaan laba suatu perusahaan, dan diharapkan untuk lebih menyeluruh dalam mengkalkulasi biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M. N., & Rismawati. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk *Garment*. *JURNAL AKUNIDA*, 5(1), 10–23. <https://doi.org/10.30997/jakd.v5i1.1825> [Diakses 24 September 2021]
- Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2018). Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Untuk Menetapkan Harga Jual Krupuk Ikan Tenggiri pada CV Dua Bersaudara. *Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University of Surabaya*, 4(4), 10–20. [Diakses 25 September 2021]
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247> [Diakses 22 September 2021]
- Bahri, R., & Rahmawaty. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris pada Umkm Dendeng Sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263> [Diakses 24 September 2021]
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Iryanie, E., & Handayani, M. (2019). *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin: Poliban Press.
- Kholmi, M. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMMPress.
- Lestari, R. P. (2018). *Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Prol Tape pada UD Purnama Jati*. Skripsi. Universitas Jember. [Diakses 8 Juli 2022]
- Lestari, W. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Edisi Kedua. Depok: Rajawali Pers.
- Lumowa, C. S., Tinangon, J. J., & Wangkar, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menetapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 28–35. <https://doi.org/10.32400/gc.15.1.27835.2020> [Diakses 22 September 2021]
- Maghfirah, M., & Syam BZ, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 59–70. [Diakses 2 September 2022]
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus pada CV Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara).

- Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37–43. <https://doi.org/10.32400/iaj.27557> [Diakses 12 November 2021]
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nikmawati, N. M. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Lumintu Lestari Kediri*. Skripsi. UIN SATU Tulungagung <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14020/> [Diakses 21 September 2021]
- Nurhotijah, Y., Situmorang, M., & Alipudin, A. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2). [Diakses 21 September 2021]
- Pratama, F. A. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: K-Media.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2019). Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647> [Diakses 25 September 2021]
- Puspitasari, F. (2018). Pengalokasian Biaya Bersama dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada UD Bali Busana *Garment* Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 428–439. [Diakses 8 Juli 2022]
- Putri, E. S. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menetapkan Harga Jual PT Panca Tunggal Bersatu (Karoseri) Periode 2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2). [Diakses 21 November 2021]
- Ramdhani, D., Merida, Hendrani, A., & Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV MARKUMI.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sahla, W. A. (2020). *Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk)*. Banjarmasin: Deepublish.
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugawa, S. I., Ilat, V., & Kalalo, M. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT Megasurya Nusalestari. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4), 164–174. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.20947.2018> [Diakses 16 September 2021]

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya* (Edisi Pert). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Suryadi. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Pendekatan Activity Based Costing Pada UKM Randusari di Banjarrarjo Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmiah FE-UMM Economic*, 12(2), 76–86. <https://doi.org/10.24127/jm.v12i2.300> [Diakses 29 Agustus 2021]
- Vitalogi, V., Taufiq, A. B., & Lestari, R. M. E. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menerapkan Metode *Activity Based Costing* pada PT I-Won Apparel Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 4(4). [Diakses 15 September 2021]
- Wandari, A., Muhtar, & Setiawan, L. (2019). Analisis Alokasi Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi, *Joint Product* dan *By Product* pada PT Pabrik Gula Takalar. *Economics Bosowa Journal*, 5(004), 153–164. [Diakses 8 Juli 2022]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mita Maryanti
Alamat : Jalan Muhara Baru RT 01/RW 08, Citeureup,
Kabupaten Bogor, 16810
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 17 Maret 1999
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Muhara 02
• SMP : SMP PGRI Citeureup
• SMA : SMA Indocement
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 15 Juni 2022
Peneliti,



(Mita Maryanti)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan Biaya Bahan Baku per Pcs Menurut Perusahaan

1. Mamatata Sabun Cuci Piring 450 ml

Bahan Baku Langsung	Harga (Rp)	Kuantitas (ml/gram)	Pemakaian Per Unit (ml/gram)	Harga Pokok Produksi (Per ml/gram)	Biaya Bahan Baku Per Unit (Rp)
Air	-	-	856	-	-
Texapon	20.500	1.000	80	1,64	738
Betain	25.000	1.000	10	0,25	112,5
LABS	11.000	1.000	20	0,22	99
NaOH	14.000	900	2	0,03	14
STTP	15.000	1.000	0,7	0,01	4,73
Garam	4.600	1.000	24	0,11	49,68
Citric Acid	25.000	1.000	1	0,03	11,25
EDTA	85.000	1.000	0,2	0,02	7,65
Parfum Jeruk Nipis	220.000	1.000	2	0,44	198
BHT	100.000	1.000	0,2	0,02	9
Warna Hijau	7.500	1.000	3	0,02	10,13
Total					1.254

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

2. Mamatata Pelicin Pewangi 1.000 ml

Bahan Baku Langsung	Harga (Rp)	Kuantitas (ml/gram)	Pemakaian Per Unit (ml/gram)	Harga Pokok Produksi (Per ml/gram)	Biaya Bahan Baku Per Unit (Rp)
Air	-	-	939	-	-
Tetranil	53.000	1.000	20	1,06	1.060
Anti Foam	38.000	1.000	0,5	0,02	19
BKC	45.000	1.000	1	0,05	45
PG	36.000	1.000	10	0,36	360
Parfum Black Mistique	250.000	1.000	25	6,25	6.250
Total					7.734

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

3. Mamatata Softener 1.000 ml

Bahan Baku Langsung	Harga (Rp)	Kuantitas (ml/gram)	Pemakaian Per Unit (ml/gram)	Harga Pokok Produksi (Per ml/gram)	Biaya Bahan Baku Per Unit (Rp)
Air	-	-	978	-	-
ECOBASE	110.000	1.000	6	0,66	660
Anti Foam	38.000	1.000	1	0,04	38
Phenoxy	60.000	1.000	0,3	0,02	18
PG	36.000	1.000	3	0,11	108
PEG40	125.000	1.000	3	0,38	375
Parfum Bluestar	290.000	1.000	15	4,35	4.350
Warna Softener	6.500	1.000	0,25	0,00163	1,63
Total					5.551

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

4. Mamatata Detergen Cair 1.000 ml

Bahan Baku Langsung	Harga (Rp)	Kuantitas (ml/gram)	Pemakaian Per Unit (ml/gram)	Harga Pokok Produksi (Per ml/gram)	Biaya Bahan Baku Per Unit (Rp)
Air	-	-	856	-	-
Texapon	20.500	1.000	80	1,64	1.640
LABS	11.000	1.000	25	0,28	275
Betain	25.000	1.000	5	0,13	125
Garam	4.600	1.000	25	0,12	115
BKC	45.000	1.000	0,5	0,02	22,5
NaOH	14.000	900	4	0,06	62,22
Citric Acid	25.000	1.000	0,5	0,01	12,5
EDTA	85.000	1.000	1	0,09	85
Parfum Philux	250.000	1.000	3	0,75	750
Warna Biru	10.000	1.000	0,3	0,003	3
BHT	100.000	1.000	0,2	0,02	20
Total					3.110

Sumber: CV Mamatata Fitria Sejahtera (2021)

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara

Berikut merupakan daftar pertanyaan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk *Homecare* pada CV Mamatata Fitria Sejahtera Periode Tahun 2021”, antara lain:

1. Kapan CV Mamatata Fitria Sejahtera ini didirikan dan bagaimana perkembangan perusahaan ini?
2. Produk *homecare* apa saja yang dihasilkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera?
3. Bagaimana jam operasional pada CV Mamatata Fitria Sejahtera? Dalam rentang waktu satu bulan berapa hari kerja?
4. Dalam sekali produksi, berapa banyak produk yang dapat dihasilkan dan butuh waktu berapa lama untuk menyelesaikannya?
5. Dalam melakukan kegiatan produksi, mesin apa saja yang digunakan dan berapa jumlah dari masing-masing mesin tersebut?
6. Apakah perusahaan sudah memperhitungkan biaya penyusutan mesin yang digunakan?
7. Dalam proses produksi, terjadi aktivitas apa saja?
8. Bahan penolong apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi?
9. Bagaimana cara yang dilakukan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual untuk produk yang dihasilkan dan berapa besar laba yang diharapkan oleh perusahaan?

Lampiran 3. Hasil Wawancara pada CV Mamatata Fitria Sejahtera

Pewawancara : Mita Maryanti

Narasumber : Bapak Dwi Arum (Direktur)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 September 2021

Waktu : Pukul 09:00 WIB

1. Kapan CV Mamatata Fitria Sejahtera ini didirikan dan bagaimana perkembangan perusahaan ini?

Jawaban:

“CV Mamatata Fitria Sejahtera *basic* atau utamanya ini di produksi *homecare*. Sebetulnya Mamatata ini dulu sudah berdiri, bukan berdiri dalam arti secara legalitas tetapi secara usaha/bisnis itu sudah berdiri sebelum tahun 2015. Jadi di bawah tahun 2015 ini kita produk dari maklon, produk dari orang lain seperti produk Molto, produk dari Tangerang, dan produk lain yang sudah punya *brand* itu kita beli curah untuk di *repacking* ke dalam botol-botol karena di bawah tahun 2015 itu belum banyak pilihan. Jadi, kita memakai botol ukuran *general* (umum) ukuran 450 ml, botol minuman, dan jerigen. Produk maklon tersebut kita *repacking* dan diberi label, label ini sebetulnya sudah ada sebelum CV Mamatata Fitria Sejahtera berdiri secara legalitas. Jadi, *brand* Mamatata ini sudah ada terlebih dahulu pada tahun tersebut dan produk sudah mulai menyebar ke masyarakat. Pada tahun 2015, kita sudah mulai ekspansi untuk memproduksi produk sendiri, produksinya pun masih terbatas seperti pelicin pewangi yang *mixing* nya *simple* dan tidak terlalu banyak. Kapasitas produksinya pun belum terlalu banyak karena mesin *mixing* kita belum punya, sehingga melakukan produksi secara manual. Seiring dengan berjalannya waktu, di tahun 2017 ini kita mulai pendaftaran HAKI atas *brand* Mamatata. HAKI ini baru muncul setelah 2 tahun, dan 2 tahun berikutnya baru muncul legalitasnya dari pemerintah. Jadi, di tahun 2017 ini hanya hak pendaftarannya saja. Pada tahun 2018, kita mulai mengedukasi member dan merekrut tenaga ahli karena sebelumnya kita hanya memakai member biasa dan proses produksinya pun masih manual. Jadi, kita mulai mengedukasi member dengan membiayai pelatihan di Yogyakarta selama 1-2 minggu dan setelahnya kembali diaplikasikan ke lapangan, tetapi hal tersebut tidak 100 % langsung jadi karena ternyata di pelatihan dan di lapangan saat proses produksinya naik itu berubah/berbeda, sehingga di sini itu betul-betul butuh pengalaman. Selama tahun 2018 ini kita banyak investasi untuk mengedukasi member dan kita tambahkan tenaga ahli juga, kebetulan tenaga ahli kita juga adalah mantan karyawan perusahaan terkenal yaitu ada Bapak Ahmad di lapangan sudah ahli di bidangnya, sehingga insya Allah produk Mamatata ini bisa dipertanggung jawabkan. Walaupun produk Mamatata ini kelasnya UMKM, tetapi tenaga ahlinya sudah berpengalaman. Biasanya untuk UMKM kendalanya

untuk lari perizinan seperti ke BPOM atau PIRT ini ada kendala karena produk *homecare* ini bersentuhan langsung dengan kulit manusia, makannya ini kita ada kendala yaitu pertama UMKM itu biasanya ada kendala di pendanaan, tetapi masalah dokumentasi insya Allah kita belajar. Selanjutnya pada tahun 2019 ini kita mulai membuka *market* dengan melebarkan pemasaran produk, karena pengalaman dari rekan-rekan mengatakan biasanya terkadang produk kita di daerah kita itu susah diserap dikarenakan biasanya orang di daerah kita sudah mengerti, jadi kurang percaya terhadap produk UMKM. Jadi, di tahun 2019 ini kita mulai membuka cabang untuk *market* nya ini di daerah Duren Sawit, Cirebon, Sukabumi, dan Bekasi. Kebetulan di luar daerah Bogor ini produknya diserapnya lebih cepat, alhamdulillah setiap hari mereka ada penjualan. Pada tahun 2020 ini legalitas atas perusahaan CV Mamatata Fitria Sejahtera resmi muncul, walaupun sebelumnya produk sudah mulai dikenal dan menyebar di masyarakat. Untuk sekarang alhamdulillah produksinya sudah mulai sedikit stabil karena *market* nya untuk di lingkungan Kabupaten Bogor sudah mulai sedikit ada *reseller* dan agen baru. Targetnya di tahun 2021 ini minimal kita per bulannya ada *reseller* 1 atau 2.”

2. Produk *homecare* apa saja yang dihasilkan oleh CV Mamatata Fitria Sejahtera?

Jawaban:

“Produk *homecare* yang dihasilkan itu lumayan banyak mba, ada sabun cuci piring, detergen cair, *softener*, *hand soap*, *hand sanitizer*, karbol sereh, karbol pinus, pelicin pewangi, semir ban, *extrapell* untuk pewangi pembersih lantai, dan sampo mobil.”

3. Bagaimana jam operasional pada CV Mamatata Fitria Sejahtera? Dalam rentang waktu satu bulan berapa hari kerja?

Jawaban:

“Untuk jam operasional kita sudah punya standar dalam sehari itu jam 08:00 sampai dengan jam 16:00 (khusus hari senin-jumat), namun untuk hari sabtu itu dari jam 08:00 sampai dengan jam 15:00 yang pada intinya kita mengacu pada 40 jam kerja seminggu sesuai dengan undang-undang tentang ketenagakerjaan, dan dalam rentang satu bulan itu 25 hari kerja.”

Pewawancara : Mita Maryanti
Narasumber : Bapak Ali (Marketing)
Hari/Tanggal : Kamis, 23 September 2021
Waktu : Pukul 09:00 WIB

1. Dalam sekali produksi, berapa banyak produk yang dapat dihasilkan dan butuh waktu berapa lama untuk menyelesaikannya?

Jawaban:

“Untuk produksi di perusahaan besar atau pabrik – pabrik itu biasanya terdapat *schedule* (jadwal), kalau kita melakukan produksi sesuai dengan permintaan barang dan persediaan barang yang tersedia. Apabila persediaan barang tersebut sudah sedikit dan hampir habis, kita langsung melakukan proses produksi. Dalam satu kali proses *mixing* dengan mesin *mixing* itu kapasitasnya masih kecil yaitu sekitar 70 liter dan butuh waktu sekitar 30 menit sampai dengan 1 jam untuk menyelesaikannya.”

2. Dalam melakukan kegiatan produksi, mesin apa saja yang digunakan dan berapa jumlah dari masing-masing mesin tersebut?

Jawaban:

“Mesin yang dimiliki masih terbatas, mesin *mixing* nya kita baru punya 1 (satu) dan mesin tersebut masih mencukupi karena CV Mamatata Fitria Sejahtera ini baru merintis dan belum terlalu besar. Selain itu, ada mesin *sealer* untuk mengunci plastik produk *homecare* kemasan *refill* agar tidak tumpah.”

3. Apakah perusahaan sudah memperhitungkan biaya penyusutan mesin yang digunakan?

Jawaban:

“Untuk hal tersebut sudah diperhitungkan, namun selama ini belum ada penyusutan dan kondisi mesin yang digunakan masih prima dan *speed* nya pun masih kencang.”

4. Dalam proses produksi, terjadi aktivitas apa saja?

Jawaban:

- Proses penakaran bahan baku
- Proses *mixing*
- Proses *conditioning*
- Proses *packing*

5. Bahan penolong apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi?

Jawaban:

“Bahan penolong yang dibutuhkan itu jerigen, botol, stiker, dan plastik khusus kimia.”

6. Bagaimana cara yang dilakukan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual untuk produk yang dihasilkan dan berapa besar laba yang diharapkan oleh perusahaan?

Jawaban:

“Untuk perhitungan harga pokok produksi secara detail saya kurang mengetahui, namun secara garis besar insya Allah saya mengetahui. Jadi, untuk harga pokok produksi itu kita hitung dari semua bahan per kg/liternya berapa dan setiap proses itu kita terdapat takaran-takarannya, misalnya produk cuci piring di mana kebutuhan bahan A sekian, bahan B sekian itu 0,0... nanti ada dalam rupiahnya, selanjutnya ditambah biaya kemasan (jerigen, stiker, dan plastik), biaya ongkos kerja, biaya listrik, dan *spare* biaya. Untuk penentuan harga jual, misalnya kita mendapatkan harga pokok produksi itu Rp3.500 maka harga jual yang ditetapkan adalah Rp4.000, agar apabila bahan baku mengalami kenaikan itu kita tidak terburu-buru untuk menaikkan dan harga tersebut akan bertahan dikisaran 1-2 tahun ke depan selama kenaikan tersebut tidak terlalu signifikan. Untuk persentase laba kita belum terlalu menargetkan karena kita juga baru mengenalkan produk dan alhamdulillah responnya juga baik, tetapi keuntungan pasti ada. Mengenai target persentase harus sekian persen itu kita belum ada, namun ada gambarannya secara rupiah itu omset per bulannya minimal Rp30.000.000.”